

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM “HIJAB TRAVELLER: LOVE
SPARKS IN KOREA”**

(Analisis Semiotika menurut Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan kepada

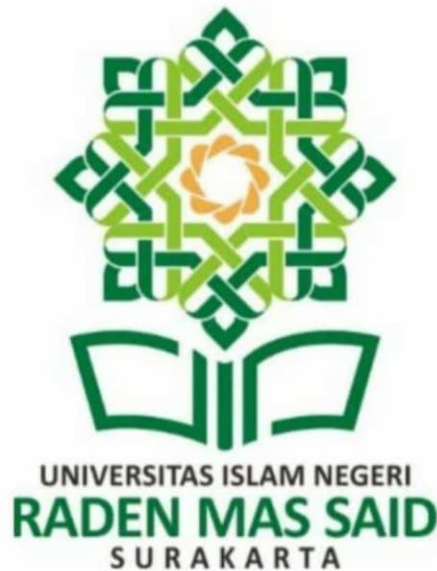
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh:

SAFIRA ANNISA NURRAHMAYANTI

NIM. 161211158

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Annisa Nurrahmayanti
Nim : 161211158
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 19 Agustus 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Jl. Perum puri rupi, Gg harimau, blok A3 No 23, RT 11 LK II, Sukabumi, Bandar Lampung.
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah dalam Film “ *Hijab Traveller : Love Sparks in Korea*”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan yang saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 3 Mei 2023

Penulis,



Safira Annisa Nurrahmayanti

NIM. 161211158

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Safira Annisa Nurrahmayanti

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Safira Annisa Nurrahmayanti

NIM : 161211158

Judul : Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Hijab Traveller : love Sparks in Korea”

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Periyaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Mei 2023

Pembimbing,



(Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.)

NIP. 19700723 200112 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM “HIJAB TRAVELLER : LOVE SPARKS IN KOREA”

(Analisis Semiotika menurut Roland Barthes)

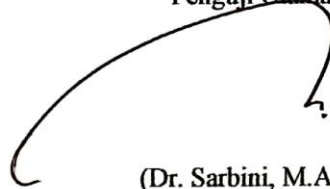
Disusun Oleh:

Safira Annisa Nurrahmayanti
NIM. 161211158

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa, 23 Mei 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

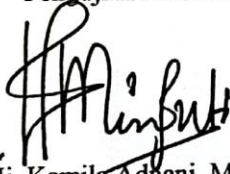
Surakarta, 29 Mei 2023

Penguji Utama



(Dr. Sarbini, M.Ag.)
NIK. 19690426 201701 1 166

Penguji II/Ketua Sidang



(Dr. Hj. Kamila Adhiani, M.Si.)
NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



(Rhesa Zuhriya Briyan Pratwi, M.I.Kom.)
NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. Islah, M.Ag.)
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin.

Ku persembahkan karyaku yang sederhana ini
dengan segenap cinta dan doa untuk:

Bapak Alm Sugiyanto dan ibu Umi Nurrohmah, adikku Sa'ajidah
Nurrahmayanti, Uzaki Nurrahmayanto dan Fitria Salsabila Nurrahmayanti serta

keluarga besar ku

Anakku Fellicia Haura Adreena Nur Shafa

Teman-teman seperjuangan KPI 2016,

Serta Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang
yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih.....

MOTTO

“jangan pernah menyerah hanya karena sebuah cacian”

(Safira Annisa Nurrahmayanti)

ABSTRAK

Safira Annisa Nurrahmayanti. NIM: 161211158. Film Hijab Traveller Sparks in Korea. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film *Hijab Traveller : Love Sparks in Korea* yang diproduksi oleh Rapi Films. Film termasuk kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan serta memuat aspek edukatif. Selain sebagai hiburan di dalam film tentunya banyak mengandung pesan-pesan yang dapat merepresentasikan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah dalam film. Judul penelitian ini adalah “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film *Hijab Traveller : Love Sparks in Korea* (Analisis Semiotik Roland Barths)”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu dua tingkat dalam pertandaan, yaitu *denotasi* dan *konotasi*, dimana peneliti menganalisis pesan dakwah yang ada dalam Film *Hijab Traveller Love Sparks in Korea*. Pesan dakwah terbagi menjadi pesan aqidah, pesan ibadah, dan pesan akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film *Hijab Traveller : Love Sparks in Korea* mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos Pertama, film *Hijab Traveller : Love Sparks in Korea* memiliki makna denotasi sebagai film yang mendeskripsikan bagaimana akibat dari mematuhi ucapan atau perintah orang tua. Kedua, makna konotasinya adalah semua perilaku yang seharusnya dilakukan semua anak terhadap orang tua nya dan menunjukkan bahwa ucapan orang tua adalah benar. Ketiga, film ini menegaskan mitos yaitu bahwasannya setiap anak atau semua anak harus mematuhi perintah orang tua, perintah yang benar atau tidak melanggar agama dan hukum.

Dan film ini menyampaikan pesan dakwah mengenai ajaran islam dalam bidang akhlak. Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yang sudah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudan dan spontan tanpa di pikir lagi, di antaranya: 1. Menyampaikan ucapan secara baik, 2. Berbakti kepada orang tua. 3. Membalas budi. 4. Bersikap sabar

Kata kunci: Pesan Dakwah, Semiotik, Film, Aqidah, Ibadah, Akhlak

ABSTRACT

Safira Annisa Nurrahmayanti. NIM: 161211158. Film Hijab Traveler Sparks in Korea. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Department of Da'wah and Communication, Faculty of Vahuluddin and Dakwah VIN Raden Mas Said Surakarta: 2023.

This thesis aims to find out how the da'wah message is in the film Hijab Traveler: Love Sparks in Korea produced by Rapi Films. Film is a mass communication group that contains entertainment aspects as well as educative aspects. Apart from being entertainment in the film, of course, it contains many messages that can represent da'wah messages in everyday life. Therefore the authors are interested in conducting research on da'wah messages in films. The title of this research is "Analysis of Da'wah Messages in the Hijab Traveler Film: Love Sparks in Korea (Roland Barths Semiotic Analysis)".

This study uses a type of qualitative research. As an analytical tool in this study, the author uses Roland Barthes' semiotic theory, namely two levels of signification, namely denotation and connotation, where the researcher analyzes the da'wah messages in the Hijab Traveler Love Sparks in Korea film. Da'wah messages are divided into aqidah messages, worship messages, and moral messages.

The results of the study show that the film Hijab Traveler: Love Sparks in Korea contains denotation, connotation and myth. Second, the connotative meaning is all the behavior that all children should do towards their parents and shows that what parents say is true. Third, this film emphasizes the myth that every child or all children must obey their parents' orders, orders that are correct or do not violate religion and law.

And this film conveys the message of preaching about Islamic teachings in the field of morality. Morals are the character or character of a person who has been trained so that in the soul there are actually inherent qualities that give birth to actions easily and spontaneously without thinking about them, including: 1. Conveying speech well, 2. Being devoted to parents. 3. Return the favor. 4. Be patient

Keywords: Dakwah Messages, Semiotics, Film, Aqidah, Worship, Morals

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi berjudul Analisis Pesan Dakwah dalam Film Hijab Traveller : Love Sparks In Korea , disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Zainul Abas, S.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kebaikan bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Sarbini, M.Ag., dan Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom selaku Penguji Utama dan Penguji I dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Otangtua tercinta, bapak Alm Sugiyanto dan ibu Umi Nurrohmah yang tidak lelah melantuntan doa, memberikan dukungan moral maupun spiritual dari waktu ke waktu, serta memberikan pelajaran tentang makna hidup dan perjuangan.

8. Ketiga adik tersayang, Sa'ajidah Nurrahmayanti, Uzaki Nurrahmayanto dan Fitria Salsabila Nurrahmayanti yang senantiasa mendukung serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Anak saya Felicia Haura Adreena Nur Shafa yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini
10. Teman tercinta saya Ermalinda Citra Wibowo, Nining Mutiara, Radita Pratiwi, Dinda Putri Mahendra, Winda Pradina, Salma Nabila, dan Sidqi Zaim yang selalu memberi bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik adik tercinta Gracia Maya Elena, Ramadhini Mumtaz Phane, Tiara Regina Basha, dan Aufia Nindi Labibi yang selalu membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya.
12. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan untuk terus berjuang meraih impian.
13. Teman-teman satu angkatan di KPI 2016 yang memberi semangat serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan bagi pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 3 Mei 2023

Penulis,

Safira Annisa Nurrahmayanti

NIM. 161211158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pesan Dakwah	9
2. Film	16
3. Film Sebagai Media Dakwah	22

B. Landasan Teori.....	24
1. Semiotik.....	24
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Objek Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Profil Film <i>Hijab Traveller : Love Sparks in Korea</i>	37
2. Sinopsis Film <i>Hijab Traveller : Love Sparks in Korea</i>	38
3. Profil Rapi Films.....	40
4. Profil Guntur Soeharjanto	42
5. Tim Produksi Film <i>Hijab Traveller : Love Sparks in Korea</i>	44
6. Karakter Pemain Film <i>Hijab Traveler : Love Sparks in Korea</i>	45
a. Rania Timur Samudra/Rania (Bunga Citra Lestari)	46
b. Hyun Geun (Morgan Oey).....	47
c. Ilhan (Giring Ganesha).....	48
d. Alvin (Ringgo Agus Rahman).....	48
e. Ibu Rania (Dewi Yul).....	49
f. Tia (Tasya Nur Medina).....	49
g. Eron (Indra Bekt).....	50
h. Suami Tia (Ferry Ardiansyah).....	50
i. Istri Eron (Aldila Jelita).....	51
j. Ayah Rania (Wawan Wanisar).....	51

B. Sajian Data	51
C. Analisis Semiotik Film Hijab Traveller : Love Sparks In Korea	62
1. Scene 2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	63
2. Scene 7 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	66
3. Scene 8 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	68
4. Scene 26 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	70
5. Scene 28 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	72
6. Scene 31 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	74
7. Scene 35 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	75
8. Scene 50 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	77
9. Scene 60 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	79
10. Scene 62 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos.....	81
D. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Hijab Traveller : Love Sparks in Korea.....	83
1. Pesan Akidah.....	84
a. Scene 7 membaca istigfar.....	84
b. Scene 28 mendekatkan diri kepada Allah.....	85
c. Scene 8 dan 31 menjauhi larangan Allah.....	86
d. Scene 62 Iklas.....	87
2. Pesan Ibadah.....	88
a. Scene 35	88
3. Pesan aklak.....	89
a. Scene 2 menyampaikan secara baik.....	90
b. Scene 26 berbakti kepada orang tua.....	90
c. Scene 50 membalas budi.....	92
d. Scene 60 berkata jujur dan meminta maaf.....	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Peta Tanda Roland Barthes	28
Tabel 2.2 : Review Film Hijab Traveller : Love Sparks in Korea	37
Tabel 4.1 : Sajian Data Scene Film Hijab Traveller Love Sparks in Korea	62
Tabel 4.2 : Scene 2 Pesan Akhlak	64
Tabel 4.3 : Scene 7 Pesan Akidah	66
Tabel 4.4 : Scene 8 Pesan Akidah	68
Tabel 4.5 : Scene 26 Pesan Akhlak	70
Tabel 4.6 : Scene 28 Pesan Aqidah	72
Tabel 4.7 : Scene 31 Pesan Aqidah	73
Tabel 4.8 : Scene 35 Pesan Ibadah	75
Tabel 4.9 : Scene 50 Pesan Akhlak	77
Tabel 4.10 : Scene 60 Pesan Akhlak	79
Tabel 4.11 : Scene 62 Pesan Aqidah	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Unsur-Unsur Pembentuk Film	21
Gambar 2.2 : Dua Tatanan Signifikasi Dari Barthes	26
Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Berfikir	30
Gambar 2.4 : Poster Hijab Traveller : Love Sparks in Korea	37
Gambar 2.5 : Logo Rapi Films	39
Gambar 4.1 : Guntur Soeharjanto	41
Gambar 4.2 : Rania Timur Samudra (Bunga Citra Lestari)	44
Gambar 4.3 : Hyun Geun (Morgan Oey)	45
Gambar 4.4 : Ilhan (Giring Ganesha)	46
Gambar 4.5 : Alvin (Ringgo Agus Rahman)	47
Gambar 4.6 : Ibu Rania (Dewi yull)	47
Gambar 4.7 : Tia (Tasya Nur Medina)	48
Gambar 4.8 : Eron (Indra Bekti)	48
Gambar 4.9 : Suami Tia (Ferry Adriansyah)	49
Gambar 4.10 : Istri Eron (Aldila Jelita)	49
Gambar 4.11 : Ayah Rania (Wawan Wanisar)	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman saat ini sudah semakin berkembang, begitu pula dengan teknologi yang semakin maju, perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan, tanpa disadari teknologi yang semakin maju membuat media komunikasi berkembang dengan pesat, baik itu media cetak maupun elektronik. Dengan adanya media komunikasi yang sudah berkembang dan dapat digunakan sebagai media dakwah. Pada perkembangannya di dunia komunikasi sekarang ini dalam menyampaikan pesan tidak hanya melalui *face to face* atau bertatap muka secara langsung, namun saat ini dalam berkomunikasi muncul berbagai media massa untuk menyampaikan pesan.¹

Media massa yaitu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, tv namun yang di gunakan dalam sehari-hari saat ini seperti radio, televisi, surat kabar, dan film yang di tayangkan di bioskop, yang menyampaikan pesan dakwah, pendidikan dan hiburan. Dalam penggunaannya untuk menyampaikan suatu pesan dapat menggunakan berbagai media salah satu media masa yang cukup efektif menyampaikan pesan

¹ Saputra, Taufan. Mei 2014. "Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Roland Emmerich". eJournal Ilmu Komunikasi. Vol.2, No. 2, <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, Pukul 14,45.

yaitu melalui film.²

Film pertama kali ditemukan pada akhir abad ke-19 yang mengalami perkembangan dengan seiring perkembangan teknologi yang mendukung. Awalnya hanya dikenal film hitam-putih dan tanpa suara, pada akhirnya tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara, dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadikan film sebagai tontonan yang menarik masyarakat luas.³

Film digunakan sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta memberikan hiburan, peristiwa, drama dan memberikan hal lainnya kepada masyarakat. Kehadiran film dapat mengisi waktu luang untuk menikmati waktu senggang bersama keluarga. Namun seiring berkembangnya zaman, film tidak hanya digunakan untuk memberikan hiburan dan informasi saja, namun juga sebagai media Pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, karena film merupakan media dakwah yang mudah di sebar dan diingat oleh para mad'u atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Film juga digunakan sebagai media dakwah yang sangat efektif untuk menyebarkan dakwah.

Dakwah merupakan aktivitas menyeru kepada manusia sebagai pelajaran yang baik dengan harapan agar para mad'u yang di dakwahi beriman kepada Allah SWT dan mengingkari *thoghut* (semua yang di abdi selain Allah) sehingga mereka

²Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 14-15.

³Wahyuningsih, Sri.Desember 2013. "*Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta*". Karsa. Vol.21, No.2, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/524/507>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, Pukul 20.25

keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.⁴ Sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “*dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*”.⁵

Sehingga di antara tugas yang diberikan kepada manusia, dakwah merupakan tugas utama seorang muslim untuk menyampaikan ajaran agama Allah di muka bumi ini. Film digunakan sebagai media dakwah karena dapat untuk semua kalangan dan bisa di putar ulang ditempat dan waktu yang kita inginkan. Banyak film-film religi yang sudah diproduksi dan di tayangkan di berbagai bioskop dan juga televisi (TV) seperti film dengan judul Surga Yang Tak di Rindukan, 99 Cahaya di Langit Eropa, Perempuan berkalung Sorban, Ketika Cinta Bertasbih, Hafalan Shalat Delisah, *Hijab Traveller: Love sparks in Korea*, Ayat-ayat Cinta, Assalamualaikum Calon Imam, Cahaya Cinta Pesantren dsb.

Film religi yaitu film yang menayangkan atau memutar tayangan dakwah Islamiyah atau sindiran terhadap tuntunan-tuntunan syariat agama yang menggambarkan tentang keagamaan yang biasanya mengangkat kisah atau cerita nyata.⁶ Seperti cerita kisah penghafal al-qur’an, kisah penyebaran agama islam,

⁴ Ghofur dan Tim Penyusun, *panduan Halaqoh: Materi Tarbiyah Muayyid*, Cet.1 (Grobongan: KCD, 2010), Hlm.1

⁵ Kementerian Agama RI, *Bukhara AL-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010),Hlm, 63.

⁶ Asa Michias, *Film Religi : “Parade Ulama Ngusir Syetan sampai Ceramah Terus-terusan”* Majalah An Nida Edisi XVIII, (Jakarta: PT Insan Media Pratama, 2008), hlm. 23.

kisah tentang toleransi agama islam, dan lain sebagainya.

Industri perfilman di Indonesia saat ini banyak diwarnai oleh film yang bertemakan Islam. Banyaknya judul film yang bernuansa religi membuktikan bahwa film tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya bagi yang beragama Islam. Kehadiran film bernuansa dakwah memberikan penghargaan yang begitu luar biasa di tengah arus perfilman Indonesia yang sempat mengalami penurunan dari segi kualitas.

Salah satu contoh film religi yaitu film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* yang rilis pada tanggal 5 Juli 2016 sebuah film drama hasil adaptasi novel laris karya Asma Nadia yang diproduksi oleh Rapi *Films*, di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan diperankan oleh Bunga Citra Lestari, Morgan Oey, Giring Ganesha.

Film ini mengisahkan tentang perjalanan seorang penulis berhijab yang bernama rani yang mendapatkan amanah dari ayahnya untuk menjadi ibnu bathuhah penjelajah muslim yang menjadi rujukan dunia. Film ini menyampaikan pesan dakwah yang sangat kuat baik itu non verbal ataupun verbal. Film ini di ambil dari berbagai tempat yang menagajak penonton untuk mencintai alam dan senantiasa mengajak penonton untuk memuji kebesaran Allah SWT, selain itu film ini mengajarkan kita untuk menghormati orang tua, mengajarkan untuk tetap rendah hati, dan bersabar.

Tokoh utama di dalam film ini yaitu Bunga Citra Lestari yang menjadi rania menampilkan sosok yang rajin, patuh terhadap orang tua, baik dan rendah hati, baik di dalam layar maupun di luar layar, di dalam film ini juga memperlihatkan tentang rania yang mematuhi ajaran agama islam. Sehingga penulis memutuskan

untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film *hijab traveller "spark in korea"* dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda-tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara objek dan suatu tanda. Semiotika menjadi metode alternatif dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang ada dalam film *hijab traveller "spark in korea"* terutama pesan dakwah baik itu yang tersurat atau yang tersirat dalam hal ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula. Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian, simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.

Secara umum film dibangun dengan banyak tanda, di dalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat Indonesia masih memaknai dakwah secara sempit yakni dakwah adalah tugas para kyai yang dilakukan di atas mimbar.

2. Dakwah pada era modern ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks.
3. Film dapat digunakan sebagai media penyampai pesan dakwah di era modern.
4. Film bernuansa religius banyak diproduksi karena memiliki daya tarik tersendiri.
5. Adanya pesan dakwah yang disampaikan dalam film *Hijab Traveller "Love Sparks In Korea"*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, untuk membatasi serta mempermudah penyusunan, maka penulis akan melakukan analisis secara semiotik dalam film "*Hijab Traveller: Love Sparks in Korea*" dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu: Bagaimana pesan dakwah dalam film "*Hijab Traveller: Love Sparks in Korea*" berdasarkan analisis semiotika menurut Roland Barthes.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film "*Hijab Traveller: Love Sparks in Korea*" dan untuk mengetahui kepada siapa pesan-pesan dakwah itu di tunjukan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Menambahkan wawasan dalam pengemasan nilai-nilai keislaman secara

inovatif dan kreatif, melalui media film serta menambah ilmu tentang cara penggambaran film bagi para mahasiswa khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau pun mahasiswa lain yang mempunyai minat dalam bidang Penyiaran pada umumnya.

2. Manfaat Akademis

Dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pesan Dakwah

1. Pengertian pesan dakwah

Pesan yaitu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya memiliki inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah tingkah laku dan sikap komunikan. Pesan dapat disampaikan dengan panjang lebar, namun yang harus diperhatikan dan di arahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.⁷

Harold Laswell berpendapat bahwa, pesan merupakan sesuatu yang bisa dibicarakan oleh beberapa sumber kepada penerima atau komunikan. Pesan yaitu bisa berupa simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan ataupun maksud dari sumbernya.⁸

Pesan memiliki pengertian dari beberapa sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan juga banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh para penerima pesan. Oleh karena itu pesan harus mampu di mengerti, baik oleh pengirim maupun sumber penerima.⁹

Dalam bahasa Arab kata da'wah disebut *mashdar*, yang berarti da'wah yaitu panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (*fiil*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*.¹⁰

⁷ Bagus sujatmiko dan ropigi el ishaq. Desember 2015. "Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba". Jurnal Komunikan, VOL.9, No. 2, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/848/717>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020, Pukul 10.23.

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 70.

⁹ Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 92.

¹⁰ Alhidayati, Nur. Desember 2017. "Dakwah Dinamis di Era Modern". Jurnal An-nida', VOL. 41, No. 2, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4658>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020, Pukul 11.32.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yaitu apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah yaitu pesan yang mengajak kepada para pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta.

Menurut Mustafa Bisri pesan dakwah yaitu mengandung pengertian dan bermakna yang disampaikan untuk mengajak manusia agar mengikuti ajaran islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pesan dakwah dapat diklarifikasi dalam tiga hal pokok yaitu:

1. Pesan dakwah yang mengandung keimanan (Akidah)
 2. Pesan dakwah yang mengandung keislaman (Syariah)
 3. Pesan dakwah yang mengandung Akhlak.¹¹
- a) Pesan dakwah yang mengandung keimanan (Akidah).

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata Al-Aqdu yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan dengan kuat, juga berarti yakin. Sedangkan secara terminologi terdapat dua pengertian yaitu pengertian secara umum dan secara khusus, secara umum aqidah adalah pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada Malaikat, Rasul, kitab-kitap Allah, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar. Sedangkan secara khusus akidah bersifat keyakinan bathiyah yang mencakup ruku iman tapi pembatasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani tetapi juga masalah-masalah yang dilarang oleh Islam.¹²

- b) Pesan dakwah yang mengandung keislaman (Syariah)

Syariah secara bahasa berarti jalan keluarnya air minum, sedangkan secara istilah syariah yaitu peraturan-peraturan yang di syari'atkan Allah SWT

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 61.

¹² Indriansyah Islamiyah, *Akhlak Islamiyah*, (Jakarta: Parameter, 1998), hlm. 5.

untuk manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, yang meliputi hukum ibadah, hukum keluarga atau *al-Ahwalusyakhshiyah*, hukum ekonomi atau *al-Mu'amalatul maaliyah, jinayah, dan siyasah*.¹³

Di dalam ibadah mencakup pelajaran tentang shalat, puasa, zakat, dan haji ditambah ibadah-ibadah sunah lainnya. dalam Mu'amalah mencakup tata cara prekonomian seperti jual-beli, pengadaian, simpan pinjam, kerjasama dan sebagainya. sedangkan dalam Munakahat mempelajari tentang nikah, thalak, mahar, rujuk dan sebagainya. Sedangkan jinayah mempelajari tentang hukum pidana dan siyasah mempelajari tentang hukum kekuasaan dan politik.¹⁴

c) Pesan dakwah yang mengandung akhlak

Secara etimologi akhlak berarti budi pekerti, prilaku atau tabiat. Sedangkan secara umum menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik ataupun buruknya tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Akhlak yaitu kekuatan yang timbul dari hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, dari itu lahiriah perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat, mana yang cantik dan mana yang buruk.

¹³ Nadzifah, Faizatun. Juni 2013, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus". AT-TABSIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, VOL. 1, No. 1, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020, Pukul 21.49

¹⁴ Kasmaluddin. Desember 2016, "Pesan Dakwah". FITRAH Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman, VOL. 02, No. 2, <http://jurnal.iain padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/475>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020, Pukul 22.05

¹⁵ Tutty Awaliyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 39.

Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Akhlak yang baik atau terpuji (Al-Akhlaqul Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.
- 2) Akhlak yang buruk atau tercela (Al-Akhlaqul Madzmumah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.¹⁶

2. Film

1. Pengertian film

Film yaitu penyajian gambar lewat layar lebar atau juga yang disiarkan di TV. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika atau juga sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda dan juga alat penyebaran dakwah, dapat juga menjadi sarana rekreasi dan edukasi disisi lain dapat pula berperan sebagai penyebar luasan nilai-nilai budaya baru. Film juga bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.¹⁷

Film juga berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Sedangkan menurut prof.Effendy adalah

¹⁶ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. Ke-4, hlm. 3

¹⁷ Anderson D.S, Jhony Senduk, dan Max Rembang. Juli 2015, "*Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*". Jurnal acta diurnal, Vol. IV, NO. 1, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6713>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 01.56 .

medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja sebagai hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.¹⁸

2. Jenis-jenis film

Dalam perkembangannya baik kemajuan secara Teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuatan film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Film Teatrikal (*Teatrical Film*)

Film teatrikal atau yang disebut juga sebagai film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Contohnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan sosialnya yang pada intinya menunjukkan pertentangan, lewat plot kejadian- kejadian disampaikan secara visual. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:

1. Film Aksi (*action film*)

Film ini berceritakan film dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gangster dan

¹⁸ Oktavianus. Handi. Juli 2015, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*". Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3 NO. 2, <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/4942/4548>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 07.59.

semacamnya.

2. Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horror.

2. Film Komedi

Film yang menceritakan situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini dapat ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi, selain itu ada juga kelucuan yang harus timbul dari diinterpretasikan dengan referensi intelektual.

3. Film Musik

Film ini jenis film yang bersamaan dengan dikenalnya Teknik suara dalam film, dengan sendirinya film ini mengeksploitasi musik, tetapi harus dibedakan antara film- film yang didalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak semua film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik, yang dimaksud dalam film musik yaitu film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

- Film Animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di serikan akan menghasilkan kesan gerak. Pioneer dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula

memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Walt Disney menyempurnakan Teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang Panjang seperti “Snow White and Seven Dwarfs” (1937).¹⁹

2. Film Non-teatrical (*Non-teatrical film*)

Film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas aslinya dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam:²⁰

1. Film Dokumentar

Film dokumentar yaitu film fakta atau peristiwa yang terjadi, film ini memerlukan waktu, pemikiran, dan perencanaan yang matang.²¹ dalam konsepnya film ini merupakan sebuah ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial, karena film ini bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan.

Tujuan yang sebenarnya yaitu untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, dapat membangkitkan atau menyadarkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak atau membina perilaku dalam berbudaya dan temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas diri manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan

¹⁹ M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 16-17

²⁰ Mudjiono. Yoyon. April 2011, “Kajian Semiotika Dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, NO. 1, <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/10/6>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 09.07

²¹ Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) hlm. 214

kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia.²²

2. Film Pendidikan

Film pendidikan adalah salah satu film yang memberikan informasi dan ilmu pengetahuan. Film ini merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat.²³

3. Film Berita

Film berita adalah yang mengenai atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita berkewajiban menayangkan film yang mempunyai nilai-nilai berita nyata (*New Value*) kepada masyarakat atau publik.²⁴

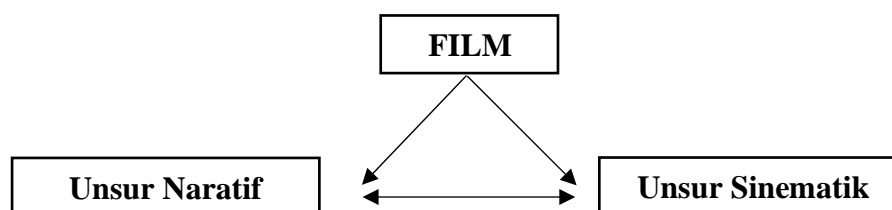
3. Unsur-unsur film

Secara film memiliki memiliki dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara dalam film cerita unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya yang berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. aspek kualitas bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentukan naratif.

²² Mudjiono. Yoyon. April 2011, "Kajian Semiotika Dalam Film". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, NO. 1, <http://jurnalikom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalikom/article/view/10/6>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 09.54

²³ <https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film- pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-ilmu-komunikasi> Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 10.27

²⁴ Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) hlm. 212



Gambar 2.1

Unsur-unsur Pembentuk Film

Unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya, sementara dalam film unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi 4 elemen yaitu *mise-en-scene*, *sinematografi*, *editing*, dan suara.

Mise-en-scene adalah segala hal yang berada didepan kamera. *Sinematografi* adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran.

Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.²⁵

3. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu komponen dakwah, yang memberikan andil besar untuk kesuksesan dakwah. Media dakwah yang dikenal masyarakat seperti media radio, koran, majalah, maupun film. Film saat ini banyak di gunakan sebagai media dakwah, yang dapat di nikmati atau dilihat oleh masyarakat namun di Indonesia tak sedikit pula film yang

²⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 1-2

mengandung pesan dakwah. Film bisa di nikmati di hp, tv maupun bioskop. Film-film bioskop saat ini juga sudah banyak yang mengandung pesan dakwah. Film sebagai salah satu media dakwah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) *To inform*, fungsi informasi dalam hal ini film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain.
- 2) *To educate*, fungsi pendidikan, pada fungsi ini film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dari film ini penerima film akan memperoleh pengetahuan, nilai maupun hal-hal terkait yang bertujuan mencerdaskan penerima film.
- 3) *To influence* fungsi mempengaruhi pada fungsi mempengaruhi ini film diharapkan dapat mempengaruhi pada aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap) maupun psikomotor (tingkah laku).
- 4) *To entertain* fungsi hiburan, dalam fungsi hiburan ini film disamping memiliki beberapa fungsi tersebut, dengan pemutaran film diharapkan dapat memberikan hiburan kepada mad'u, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan tidak monoton.

Dari beberapa fungsi film diatas dapat dikaitkan dengan aktifitas dakwah, film sebagai media dakwah diharapkan dapat memerankan dirinya dengan baik dalam menyampaikan dakwah, dengan film dapat digunakan sebagai media informasi, dengan demikian da'i dapat menyampaikan informasi hal-hal positif tentang islam meliputi beberapa materi: akidah, syari'ah, akhlak.

Film sebagai media dakwah juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain, dan juga dakwah dengan media film kegiatan dakwahnya tidak

monoton tetapi dengan variasinya, karena film juga memiliki fungsi hiburan (hiburan), dengan hiburan masyarakat selaku penerima dakwah akan terhibur. Ketika mengikuti kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang mereka terima menjadi sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan.²⁶

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Film salah satu sebagai bentuk media massa yang mempunyai peran penting di dalam sosial budaya, artistik, politik, dan dunia ilmiah. Pemanfaatan film dalam usaha pembelajaran masyarakat ini sebagai didasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantarkan pesan secara unik. Film akan membawa dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan oleh semakin bervariasinya proses penyampaian pesan tentang realitas obyektif dan representasi yang ada terhadap realitas tersebut secara simbolik serta sebuah kondisi yang memungkinkan khalayak untuk memahami dan menginterpretasi pesan secara berbeda.²⁷

²⁶ Mubasyaroh. Desember 2014, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)". AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, NO.2, <https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/505/493>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 13.24

²⁷ Alamsyah. Desember 2012, "Persepektif Dakwah Melalui Film". Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, NO. 1, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304/269>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 13.54

4. Semiotik

a. Analisis Semiotik

Semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang artinya tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konveksi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotik berakar dari studi klasik dan *skolastik* atas seni logika, *retorika* dan *poetika*.²⁸ Semiotik adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.²⁹

Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang- lambang yang terdapat suatu paket lambing-lambang pesan atau teks-teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambing (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayang televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk lisan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monument, fashion show, dan menu masakan pada suatu food festival).³⁰

b. Analisis Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh semiotik komunikasi yang menganut aliran semiotika komunikasi strualisme Ferdiandde Saussures. Lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne. Roland dikenal sebagai salah satu seorang pemikir struktualis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi suassure, ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahasa adalah sistem tanda

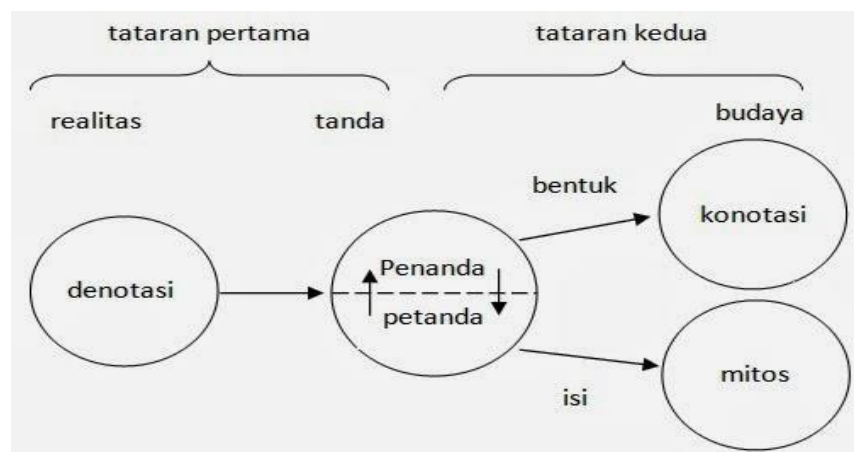
²⁸ Sobur, Alex. *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), hal 17.

²⁹ Morissan and Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2009), hal 18

³⁰ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), hal 155-156

yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.³¹

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu Denotasi dan Konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, dimana didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Konotasi yaitu kata yang digunakan Barthes untuk menjelaskan signifikasi tahap kedua. Konotasi memiliki nilai subyektif atau paling tidak intersubyektif. Hal ini menggambarkan yang terjadi Ketika gambar bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelican”. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.



Gambar 2.2

Dua tatanan signifikasi dari barthes

³¹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2006), hal 115

Dalam konsep Barthes tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaannya. Dalam hal ini sesungguhnya sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiology Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*).³²

Menurut Barthes mitos adalah signification dalam tingkatan connotation. Jika sebuah tanda diadopsi secara berulang dalam dimensi syntagmatic maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan dengan penerapan lainnya dalam paradigmatic. Kemudian connotation tanda menjadi dinaturalisasi dan dinormalisasi. Naturalisasi mitos yaitu sebuah bentukan budaya. Mitos merupakan a second-order semiological system. Sebuah tanda dalam sistem pertama menjadi signifier pada sistem kedua. Menurut Barthes, tanda adalah sistem pertama, atau bahasa, sebagai bahasa obyek, dan mitos sebagai metalanguage. Signification mitos menghapus sejarah atau narasi tanda dan mengisi ruang kosong tersebut dengan makna yang baru.³³

Dalam mitos kita mendapat pola tiga dimensi yang disebut Barthes sebagai: penanda, petanda, dan tanda. Ini bisa dilihat dalam peta tanda Barthes

³²Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 128

³³ <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes> diakses pada tanggal 3 Juni 2020

Pukul 22.56

Tabel 2.1 Peta tanda roland barthes

1. <i>signifier</i> (penanda)	2. <i>signified</i> (petanda)	
3. <i>denotative sign</i> (tanda denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PENANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “*sing*” barulah konotatif seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.³⁴

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu analisa semiotika.

³⁴ <https://kapanpunbisa.blogspot.com/2014/02/semiotika-roland-barthes.html>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 Pukul 23.20

Pertama, peneliti merujuk pada sebuah penelitian yang dikerjakan oleh Dian Ferdiansyah mahasiswa jurusan KPI IAIN Surakarta yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dengan metode analisis semiotik Charles Sander Pierce. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah peneliti menemukan tanda-tanda yang memiliki muatan pesan dakwah antara lain: 1. Masalah keimanan, 2. Masalah keislaman, 3. Masalah akhlak.

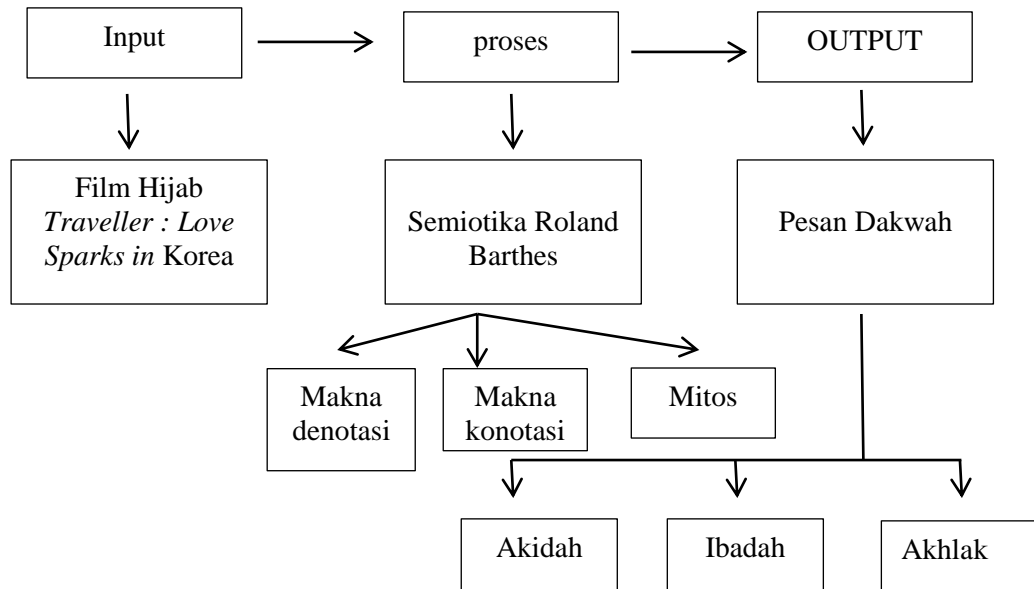
Kedua, yaitu penelitian Johadi Saputra mahasiswa jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film 3 Hatu Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah peneliti menemukan tanda-tanda yang memiliki pesan dakwah dalam tiga kategori yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Penelitian yang terakhir yaitu karya dari Nurul Latifah mahasiswa jurusan KPI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Analisis Semiotik pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah peneliti menemukan tanda-tanda dalam film bulan terbelah di langit eropa memiliki makna denotasi, konotasi, dan menegaskan mitos.

Terdapat keterkaitan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu objeknya adalah sebuah film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotic. Adapun hal yang membedakan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dalam penelitian ini yaitu film berjudul *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* yang terfokus pada analisis pesan dakwah.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3

Bagan Kerangka Berpikir

Metode penelitian yang dilakukan untuk melihat pesan dakwah dalam film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* adalah analisis semiotik menurut Roland Barthes yang dapat dilihat dari bagan kerangka berfikir diatas. Dalam penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Dimana *input* merupakan suatu informasi atau data yang ada untuk di proses, dan proses adalah urutan untuk mengetahui hasil dari penelitian dalam proses ini yang terdiri dari 3 proses yaitu mengetahui makna denotasi, lalu mengetahui makna konotasi, dan mengetahui mitos, yang terakhir yaitu output atau merupakan hasil dari suatu proses tersebut dimana memiliki 3 hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu pesan dakwah yang

mengandung keimanan (akidah), pesan dakwah yang mengandung keislaman (syariah), dan pesan dakwah yang mengandung akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁵ Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif tentang analisis pesan dakwah yang terdapat dalam film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.³⁶ Peneliti berusaha menggambarkan analisis pesan dakwah yang terdapat dalam adegan-adegan film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*. Film ini merupakan film yang diproduksi oleh Rapi Films dan di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film ini rilis pada tanggal 5 Juli 2016.

C. Sumber Data

sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh dari video original berupa film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*. Kemudian dipilih visual atau gambar dari

³⁵ Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, cet ke-1, 2014), hal 19.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-11, 2000), hal 3

adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan:

- a. Mengunduh film "*Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*"
 - b. Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton film "*Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*" secara berulang-ulang.
 - c. Melalui pengamatan tersebut penelitian mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang didalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan representasi nilai dakwah, *romantisme*, konflik dan pesan moral.
 - d. Pemaknaannya akan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.
- 2) Data sekunder adalah data pendukung/literatur yang mendukung data primer, seperti internet, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, kamus, catatan kuliah dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian synopsis film "*Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*"

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan Teknik dokumentasi tertulis untuk mencari data-data yang terkait tanda yang mencerminkan pesan dakwah melalui perkataan (tutur kata), perilaku, pakaian atau cara berpakaian, maupun penampilan lainnya yang diamati dari sumber data yang berupa *hard copy* film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*.

Data yang dapat di peroleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa adegan-adegan yang berkaitan dengan pesan dakwah seperti yang terdapat pada teori dakwah yang telah dijelaskan pada bab II kemudian dianalisa dengan analisis semiotic Roland Barthes. Penelitian berakhir pada penemuan atau kesimpulan berkaitan

dengan pesan dakwah yang terdapat dalam film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*.

Sedangkan Langkah operasional dokumentasinya yakni dengan mengumpulkan data yang terkait simbol-simbol dan tanda-tanda yang terdapat dalam tayangan film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* tersebut untuk kemudian diamati dan ditulis serta menyeleksi berdasarkan aspek-aspek terkait pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotic Roland Barthes, selanjutnya melakukan analisis data dan mengolahnya sehingga mendapatkan suatu hasil yang lebih valid dan komprehensif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan metode semiotic Roland Barthes untuk mengkaji pesan dakwah dalam film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*. Penelitian dilakukan dengan melihat cerita dalam film secara keseluruhan melalui sudut pandang pesan dakwah. Setelah melakukan observasi melalui pengamatan dan pencatatan terhadap setiap adegan-adegan dalam film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* dan data diperoleh dari dokumentasi, maka penelitian menganalisa data menggunakan uji analisis non statistik, kemudian mengklasifikannya sesuai dengan permasalahan penelitian, setelah itu disusun dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis dalam penelitian ini berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* serta Langkah- langkahnya adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Hijab Traveller: Love sparks in Korea* kemudian data yang berupa verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang terdapat dalam film diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dipahami, baik pada tataran pertama

(denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Simbol atau tanda dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi dan konotasi. Tataran denotasi dan konotasi tersebut meliputi adegan dan dialog dalam film *Hijab Traveller: Love Sparks In Korea*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Film Hijab Traveler: Love Spark in Korea

Film Hijab Traveler: Love Spark in Korea merupakan adaptasi dari novel *best seller* karya Asma Nadia. Mengangkat tema romance dibalut dengan unsur *traveling* dan religi, yang di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan dibintangi oleh Bunga Citra Lestari, Morgan Oey, Giring Ganesha, Ringgo Agus Rahman, Dewi Yull, Wawan Wanisar, Indra Bekti, Tasya Medina, Aldila Jelita, Ferry Ardiansyah, Lee Won Jo, Jonathan Na Kwang Hoon, Lim Kyung-Ae, Cheyla Zavyera Valendro, Sekar Najla Rafifah. Film ini diproduksi oleh Rapi Films yang sudah rilis pada tanggal 5 Juli 2016.

Film ini menceritakan tentang seorang gadis dengan cita-cita besarnya hingga pada akhirnya ia juga menemukan cinta sejatinya walau meski sang gadis harus kehilangan seseorang yang selalu menjadi motivasinya dalam menggapai impian. Film yang berdurasi 112 menit ini mampu menyampaikan pesan yang mendalam untuk penontonya.

Film ini memperlihatkan pemandangan bagus dikawasan Korea Selatan Ketika turun hujan salju dan juga pemandangan kawah ijen di Baluran di timur pulau Jawa yang mampu menampilkan keindahannya. Film ini merupakan salah satu film yang bagus untuk di tonton bersama keluarga, karena ceritanya tentang cinta, tentang keluarga dan film comedi.

Namun film Hijab Traveller : Love Spark in Korea tidak hanya menceritakan tentang kisah cinta saja namun juga membawa penonton untuk belajar tentang cara menghormati orang tua, dan juga belajar untuk tetap istiqomah dalam berhijab

kemana pun perginya, selain itu juga penonton di ajak untuk tetap mematuhi ajaran agama islam walaupun godaan itu datang.

Tabel 4.1 Review film *Hijab Traveler : Love Spark in Korea*

Sutradara	Guntur Soeharjanto
Produser	Gope T Samtani
Penulis	Alim Sudio
Pemeran	Bunga Citra Lestari, Morgan Oey, Giring Ganesha
Perusahaan produksi	Rapi Films
Tanggal rilis	5 Juli 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea
Durasi	112 Menit

2. Sinopsis Film Hijab Traveler: Love Spark in Korea



Gambar 2.4

Poster hijab traveller : love sparks in korea

Rania merupakan seorang penulis berhijab yang gemar berkeliling dunia, dan mendapatkan amanah dari ayahnya untuk menjadi Ibnu Bathuhah penjelajah muslimah yang menjadi rujukan dunia. Suatu hari saat ayahnya sedang sakit, ia mendapatkan misi dari ayahnya untuk berpetualang ke kawasan Baluran, Jawa

Timur. Disana Rania bertemu dengan fotografer asal Korea Selatan bernama Hyun Geun yang memiliki wajah tampan tapi cuek. Hyun Geun ditemani oleh temannya bernama Alvin, mereka berhasil membujuk Rania untuk memandu ke Kawah Ijen. Namun disaat ini lah Rania kehilangan momen terakhir bersama ayahnya.

Sejak saat itu Rania merasakan penyesalan yang sangat besar sehingga membuat ia berhenti berpetualang dan menolak bertemu dengan Hyun Geun yang diselimuti rasa bersalah, sampai Hyun Geun kembali ke Korea Selatan. Semenjak kepergian ayahnya Rania bersikeras untuk tinggal di rumah yang membuat keluarganya mempertemukan Rania dengan Ilhan, karena kebaikan ilhan membuat Rania mencintainya.

Sampai Rania mendapatkan sebuah undangan acara penulisan bergengsi di Korea yang membuat Rania dilanda kebimbangan karena bayangan tentang Hyun Geun kembali dalam pikirannya, ditengah kebimbangannya sang ibu mendukung Rania untuk berangkat ke Korea Selatan. Akhirnya Rania memutuskan berangkat ke Korea Selatan. Saat di sana ia dipertemukan kembali dengan Hyun Geun, mereka menjelajahi Korea Selatan bersama. Namun, ditengah jelajahnya Rania harus menelan kekecewaan karena mendapatkan undangan pernikahan Hyun Geun dari kekasih Hyun Geun.

Hal ini membuat Rania bertekad kembali ke Indonesia dan akan melangsungkan pernikahannya bersama Ilhan, namun hati Ilhan menjadi ragu. Ilhan pun bercerita ke Rania bahwa ia mendapatkan email dari Alvin yang mengatakan bahwa Hyun Geun terkena bom di Palestina dan mengharuskan tangan kirinya diamputasi dan membuat Hyun Geun frustrasi sehingga Alvin ingin Rania menemui Hyun Geun. Setelah mendengar kabar tersebut Rania pun kembali

ke Korea Selatan untuk menemui Hyun Geun dan akhirnya mereka bersama. Ilhan pun harus mengikhlaskan Rania bersama pilihannya dan membatalkan pernikahannya dengan Rania.

3. Profil Rapi Films



Gambar 2.5

Logo rapi films

Rapi films merupakan sebuah perusahaan rumah produksi film, program TV (serial TV dan FTV) dan distribusi film di Indonesia yang didirikan tanggal 24 Agustus 1971 oleh Gope T. Samtani. Rapi films yaitu perusahaan yang sudah cukup lama berjalan lebih dari 35 tahun. Rapi films juga tidak hanya memproduksi film untuk pasar domestic namun juga dalam 15 tahun terakhir berhasil menembus pasar internasional. Tahun 1971 mulai impor film Amerika dan Eropa ke Indonesia dan mulai melakukan produksi film. Sekarang, Rapi Films telah menyelesaikan lebih dari 100 film dan telah dianugrahi Best Picture dan Best Box-Office Kembali untuk beberapa film.³⁷

Beberapa karya yang diproduksi oleh rapi films yaitu:

- a. Joshua oh Joshua (2001)
- b. Merdeka 17805 (2001)
- c. Ada cinta di Bandung (2002)

³⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rapi_Films diakses pada tanggal 07 Juni 2020 Pukul 23.46.

- d. Catatan si Mitha 3 (2003)
- e. Inilah rasanya cinta (2005)
- f. Legenda sundel bolong (2007)
- g. Tri mas gentir (2008)
- h. Kereta hantu manggarai (2008)
- i. Bukan malin kundang (2009)
- j. Kain kafan perawan (2010)
- k. Pocong ngesot (2011)
- l. Ayah mengapa aku berbeda? (2011)
- m. Sang kiai (2013)
- n. Kata hati (2013)
- o. Oo nina bobo (2014)
- p. *Hijab traveler: spark in korea* (2016)
- q. Pengabdian setan (2017)
- r. Ratu ilmu hitam (2019)

4. Profil Guntur Soeharjanto



Gambar 4.1

Guntur soeharjo

Guntur soehardjanto adalah seorang sutradara yang berkebangsaan Indonesia,

lahir pada tanggal 18 Maret 1976. Namanya mulai terkenal saat film (FTV) kelima arahnya july di bulan juli berhasil meraih 9 penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 termasuk dalam kategori sutradara terbaik, seperti sebatas aku mampu juga meraih penghargaan film terbaik di ajang FFI 2006

Sebagai sutradara film layar lebar, Guntur juga menorehkan berbagai prestasi. Film 99 cahaya di langit eropa berada di peringkat ke 32 film Indonesia terlaris sepanjang masa dengan 1.189.709 penonton. Film nya yang lain cinlok juga termasuk dalam 100 film Indonesia terlaris sepanjang masa berada urutan ke 68 dengan 652.731 penonton.

Kemudian pada tahun 2016 guntur menyutradarai film Hijab Traveler : Love Spark in Korea, yang merupakan film bergendre religi.

Berikut adalah deretan film yang pernah Guntur kerjakan

Film layar lebar

- a. Otomatis romantic (2008) sutradara
- b. Cinlok (2008) sutradara
- c. Kabayan jadi milyuner (2010) sutradara
- d. Ngebut kawin (2010) sutradara
- e. Purple love (2011) sutradara
- f. Brandal-brandal ciliwung (2012) sutradara
- g. 99 cahaya di langit eropa (2013) sutradara
- h. Crazy love (2013) sutradara
- i. Tampan tailor (2013) sutradara
- j. Assalamualaikum Beijing (2014) sutradara/desain produksi
- k. Runaway (2014) sutradara/desain produksi
- l. 99 cahaya dilangit eropa part 2 (2014) sutradara/desain produksi

- m. Where is my Romeo (2015) sutradara/desain produksi
- n. LDR (2015) sutradara/desain produksi
- o. Cinta laki-laki biasa (2016) sutradara
- p. Pinky promise (2016) sutradara
- q. Hijab traveler : love sparks in korea (2016) sutradara
- r. Dreams (2016) sutradara
- s. Ayat-ayat cinta 2 (2017) sutradara
- t. Belok kanan Barcelona (2018) sutradara
- u. Rumput tetangga (2019) sutradara
- v. Lampor : keranda terbang (2019) sutradara
- w. Ranah 3 warna (2020) sutradara

FTV

- a. Juli di bulan juli (2005)
- b. Sebatas aku mampu (2006)
- c. Ujang pantry (2007)
- d. Insting Nathalie (2011)
- e. Maaf lebaran ini kami tidak pulang (2012)
- f. Pahlawan terlupakan (2013)

Serial Televisi

- a. Lascar Pelangi – SCTV (2011-2012)

Dalam banyak nya film yang di sutradarai nya, Guntur juga sudah meraih piala vidia FFI 2005 untuk sutradara terbaik film cerita lepas di juli di bulan juli, piala vidia FFI 2013 untuk sutradara FTV terbaik di pahlawan terlupakan, piala vidia FFI 2006 untuk sutradara terbaik di sebatas aku mampu, dan piala vidia FFI

2012 untuk sutradara FTV terbaik di maaf lebaran ini kami tidak pulang.³⁸

5. Tim Produksi Film Hijab Traveler: Love Spark in Korea

Produser	: gope T samtani
Sutradara	: Guntur soeharjanto
Crew	
Tim produksi	
Produser eksekutif	: sunil G samtani
	: Priya NK
Produser pelaksana	: Raymond Handaya
Penulis novel	: Asma Nadia
Penulis scenario	: Alim Sudio
Penata kamera	: Enggar Budiono
Penata artistik	: Allan Sebastian
Perekam suara	: Enrico Sjafty
Penata peran	: Melisa Hana Kristianty
Penata gambar	: Ryan Purwoko
Penata grafis	: Ganda Harta
Penata suara	: Khikmawan Santosa
	: M. Ikhsan Sungkar
Penata music	: Stevesmith Music Production
Penata busana	: Aldie Harra
Penata rias	: Gunawan Saragih

³⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/guntur_soehardjanto diakses pada tanggal 28 juli 2020 pukul 20.24

6. Karakter Pemain Film Hijab Traveler: Love Spark in Korea

a. Rania Timur Samudra / Rania (Bunga Citra Lestari)



Gambar 4.2

Rania Timur Samudra/Rania

Rania adalah sosok wanita muslim yang sangat pekerja keras, dan patuh terhadap orang tua. Rania sangat menyukai perjalanan dan menulis. Rania juga mendapat amanah dari ayahnya untuk menjadi Ibnu Bathuhah penjelajah muslim yang menjadi rujukan dunia. Dia sudah berkeliling dunia untuk menikmati indahnya ciptaan Allah. Selama perjalanan Rania selalu mencari pekerjaan halal dari negara satu ke negara yang lain hanya untuk tetap bertahan hidup. Tulisannya sudah di baca banyak orang dan menginspirasi orang-orang yang membacanya.

Selama perjalanan Rania tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai wanita muslim yaitu tetap memakai hijab dan melaksanakan sholat. Rania juga selalu mematuhi ajaran Islam seperti tidak meminum yang memabukkan seperti soju, saat di tawari soju oleh Hyun Geun Rania menolaknya. Di saat perjalanan ke Baluran Rania bertemu dengan Hyun Geun dan Alvin yang merupakan orang Korea yang sedang liburan ke Indonesia, semenjak saat itu mereka semakin dekat namun saat melakukan perjalanan ke

Kawah Ijen bersama Hyun Geun dan Alvin ayah Rania meninggal dan Rania tidak dapat bertemu dengan ayahnya untuk terakhir kalinya.

Dan Rania pun tidak ingin melanjutkan perjalanannya lagi, namun ibunya ingin Rania melanjutkan perjalanannya lagi. Rania pun melanjutkan perjalanannya. Rania yang sudah di jodohkan oleh kakak-kakaknya dengan Alvin namun Rania menolaknya karena Alvin sangat tidak seperti yang Rania inginkan dan Rania pun memilih bersama dengan Hyun Geun.

b. Hyun Geun (Morgan Oey)



Gambar 4.3

Hyun Geun

Hyun Geun merupakan seorang fotografer yang berasal dari Korea yang sedang berlibur ke Indonesia, dia adalah seorang muslim yang perhatian dan penyayang, Hyun Geun sangat menyukai Rania karena merupakan sosok wanita yang lembut dan memiliki hobby yang sama yaitu *traveling* dan *photography*. Rasa cintanya yang sempat terhalang tidak membuat Hyun Geun putus asa dan sampai akhirnya bisa bersama dengan Rania.

c. Ilhan (Giring Ganesha)



Gambar 4.4

Ilhan

Ilhan adalah seseorang yang menyukai Rania sudah dari lama, dan Ilhan juga merupakan tetangga dari Rania yang berprofesi sebagai pengusaha. Ilhan memiliki sifat yang pemalu, canggung dan juga memiliki trauma untuk menaiki pesawat karena ibunya meninggal saat kecelakaan pesawat. Namun saat itu Ilhan mampu untuk menaklukkan rasa traumanya dan berhasil naik pesawat untuk menjemput dan menemani Rania, dan disaat di Korea Ilhan melamar Rania, akan tetapi pada akhirnya Rania memilih Hyun Geun untuk menjadi seseorang yang dicintainya.

d. Alvin (Ringgo Agus Rahman)



Gambar 4.5

Alvin

Alvin adalah orang yang berasal dari Indonesia, dia merupakan teman

dekat nya Hyun Geun yang sangat dekat dengan Hyun Geun. Alvin juga adalah seseorang yang lucu dan baik.

e. Ibu Rania (Dewi Yull)



Gambar 4.6

Ibu Rania

Ibu Rania merupakan sosok ibu yang sangat lembut penyayang, sabar, selalu mendukung keinginan anaknya dan selalu mengingatkan kepada kebaikan bagi anak-anaknya.

f. Tia (Tasya Nur Medina)



Gambar 4.7

Tia

Tia adalah kakak Rania dan Eron. Tia merupakan kakak yang selalu memberi semangat kepada adik-adiknya, selalu memberi nasihat kepada adik-adiknya, dan juga selalu menyayanginya, kak Tia juga yang selalu

menjodohkan Rania dengan Ilhan.

g. Eron (Indra Bekti)



Gambar 4.8

Eron

Eron yaitu kakak Rania dan adik dari Tia, eron merupakan anak laki-laki satu-satunya dari tiga bersaudara, yang memiliki sifat penyayang, sabar dan sayang dengan keluarga.

h. Suami Tia (Ferry Ardiansyah)



Gambar 4.9

Suami Tia

Ferry Ardiansyah berperan sebagai suami Tia dan merupakan kakak ipar Rania dan Eron.

i. Istri Eron (Aldila Jelita)



Gambar 4.10

Istri Eron

Aldila Jelita berpesan sebagai istri Eron yang juga merupakan kakak ipar Rania dan adik ipar Tia.

j. Ayah Rania (Wawan Wanisar)



Gambar 4.11


Ayah Rania

Wawan Wanisar berperan sebagai ayah Rania, yang sangat penuh motivasi, penyayang dan juga sosok motivator bagi Rania untuk menjelajahi dunia, karena ayah nya ingin Rania menjadi Ibnu Batutah yang merupakan penjelajah muslim yang menjadi rujukan dunia.

B. Sajian Data



Film *Hijab Traveller : Love Spark in Korea* mengandung berbagai pesan dahwah yang akan di analisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sajian data film *hijab traveller : love sparks in korea*


<i>Gambar</i>	<i>Angle</i>	<i>Makna</i> <i>Shoot</i>	<i>Tampilan</i> <i>visual</i>	<i>Teks</i>
 <p><i>Scene 2</i></p>	<p><i>Medium</i> <i>Close</i> <i>Up</i></p>	<p>Memperliha tkan empat objek yang sedang berbincang</p>	<p>Rania sedang menjelaskan kepada orang asing tentang poligami.</p>	<p>Orang asing: lalu bagaimana tentang poligami? Rania: itu adalah pilihan bukan tentang kewajiban, setiap laki-laki muslim yang baik mengerti bahwa ada tanggung jawab yang sangat besar untuk mempunyai istri lebih dari satu, tuhan mengatakan bahwa laki-laki harus mampu</p>


				berlaku adil tapi tuhan juga mengatakan sesungguhnya tidak satupun laki-laki mampu berlaku adil terhadap istri-istrinya.
<p>Scene 7</p>	<i>Medium Long Shoot</i>	Memperlihatkan empat orang yang sedang berbincang	Alvin menjelaskan kepada Rania maksud baik dari Hyun Geun, saat Rania kehabisan angkot untuk kembali pulang.	<p>Rania: pak angkot berikutnya nggak lama kan ya pak?</p> <p>Tukang angkot: udah habis mbak itu yang terakhir mbak, besok ada lagi jam 5 subuh.</p> <p>Rania: Jam 5 subuh?</p> <p>Tukang angkot: iya</p> <p>Rania: itu pak (menunjuk ke salah satu angkot)</p> <p>Tukang angkot: itu mogok mbak.</p> <p>Rania: nggak bisa</p>

				<p>dibenirin pak?</p> <p>Tukang angkot: nggak bisa mbak, ya udh mbak, terimakasih, monggo mbak.</p> <p>Hyuen Geun: bagaimana kalau malam ini anda tidur dengan saya.</p> <p>Alvin: astagfirullah, maksudnya dia baik kok kita kan sebenarnya tinggal di <i>home stay</i> terus ada beberapa kamar yang bisa di pake mbak sendirian, bukan sama kita sama dia apalagi bukan juga, kita khawatir aja, kita anak baik kok.</p> <p>Rania: oke baik.</p>
--	--	--	--	---

 <p>Scene 8</p>	<p><i>Medium long shoot</i></p>	<p>Memperliha- tkan tiga objek yang sedang berbincang.</p>	<p>Rania menolak minuman soju yang di- berikan oleh Hyun Geun</p>	<p>Hyun Geun: mau (menawarkan soju) Rania: tidak Hyun Geun: untuk pertemanan kita Rania: terimakasih tapi saya tidak meminum alkohol Hyun Geun: tidak sopan jika anda menolak soju dari orang korea Alvin: (mengambil soju Hyun Geun) ini haram tidak boleh, maaf ya mbak.</p>
 <p>Scene 26</p>	<p><i>Medium Close Up</i></p>	<p>Memperliha- tkan dua objek yang sedang berbincang.</p>	<p>Ibu sedang memberi nasehat agar Rania pergi ke Korea untuk menghadiri undangan</p>	<p>Ibu: ibu tidak bisa bayangkan andaikan almarhum masih ada pasti kecewa kamu menolak tawaran itu. Rania: ayah pasti</p>


			<p>yang sudah di berikan.</p> <p>senang bu, karena Rania bisa temani ibu, ibu juga senangkan?</p> <p>Ibu: iya ibu senang, tapi bukan itu intinya apa sayang senang juga? Apa kamu lebih tenang? Jangan sampai mimpi dan harapan kita hilang hanya karena orang yang kita sayangi pergi lebih dulu meninggalkan kita.</p> <p>Rania: ibu tidak khawatir soal apa yang kak Tia bilang?</p> <p>Ibu: soal kamu mau ketemu orang Korea itu?</p> <p>Rania: (menganggukan</p>
--	--	--	---


				<p>kepala)</p> <p>Ibu: sayang ibu percaya kepadamu dan untuk pertama kalinya dalam hidup ibu, ibu ingin mengatakan “terbanglah Rania pergilah ke Korea jangan sampai orang yang mengundangmu kecewa”</p>
 <p>Scene 28</p>	<p><i>Medium</i></p> <p><i>Long</i></p> <p><i>Shoot</i></p>	<p>Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang.</p>	<p>Alvin menjelaskan kepada Rania tentang Hyun Geun</p>	<p>Alvin: dulu itu dia sama kayak kamu gitu ya, dia kayak nyalahin dirinya sendiri waktu ibunya meninggal dia nggak ada di samping ibunya tuh. Jadi ya aneh lah dikit tapi dia kelihatan agak ada perubahan itu</p>

				<p>setelah</p> <p>mendekatkan diri sama Allah SWT, terus dia aktif di kegiatan masjid di sini, baru tuh perubahannya jauh banget, sekarang sih udah bagus gitu.</p>
 <p>Scene 31</p>	<p><i>Medium</i></p> <p><i>Close</i></p> <p><i>Up</i></p>	<p>Memperlihatkan tiga objek sedang berbincang di acara ulang tahun ayah Jeung Hwa</p>	<p>Ayah Jeung Hwa menyuruh Jeung Hwa untuk menuangkan minuman soju kepada Hyun Geun.</p>	<p>Ayah Jeung Hwa: Jeung Hwa tuangkan minuman untuk Hyun Geun</p> <p>Hyun Geun: maaf saya orang islam saya tidak minum alkohol</p> <p>Jeung Hwa: ayah, Hyun Geun tidak begitu sehat.</p> <p>Ayah Jeung Hwa: hari ini hari yang istimewa, ayah bertemu dengan</p>

				teman lama ayah, kalau kau tidak minum kau akan menyinggung perasaan kawan saya.
 <p>Scene 35</p>	<p><i>Medium</i></p> <p><i>Close</i></p> <p><i>Up</i></p>	<p>Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang dan memperhatikan suasana di Korea Selatan</p>	<p>Rania sedang bertanya kepada orang Korea di mana tempat untuk sholat.</p>	<p>Rania: hallo apa kabar?</p> <p>Orang Korea: ada yang bisa saya bantu?</p> <p>Rania: saya sedang mencari tempat sholat</p> <p>Orang Korea: anda muslim?</p> <p>Rania: iya</p> <p>Orang Korea: (menunjukkan arah masjid kepada Rania)</p>
	<p><i>Medium</i></p> <p><i>Close</i></p> <p><i>Up</i></p>	<p>Memperlihatkan dua objek yang sedang</p>	<p>Alvin memberitahu ke Rania bahwa</p>	<p>Rania: Jeung Hwa gimana?</p> <p>Alvin: iya mereka nggak jadi nikah</p>

Scene 50		berbincang.	Hyun Geun tidak menyukai Jeung Hwa namun hanya membalas budi jasa orang tua Jeung Hwa saja.	Rania: kenapa? Alvin: sebenarnya selama ini Hyun Geun nggak pernah cinta Jeung Hwa, Hyun Geun itu Cuma mau balas budi sama bapanya Jeung Hwa yang menggobati biaya perawatan ibunya, terus sebelum ke Palestina dia udah bayar semua hutangnya ke keluarga Jeung Hwa, simpanan hasil kerja dia selama ini, rumahnya dia kasih semua ke bapaknya Jeung Hwa. Sebenarnya Hyun Geun minta
----------	--	-------------	---	---

				<p>ngerahasiain ini dari kamu tapi saya pikir ya karena kamu sahabatnya kamu juga berhak tau, padahal Hyun Geun sendiri nggak mau ganggu kamu lagi sama Ilhan.</p>
 <p>Scene 60</p>	<p><i>Medium</i> <i>Close</i> <i>Up</i></p>	<p>Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang di dalam mobil.</p>	<p>Ilhan berkata jujur kepada Rania tentang Email yang masuk bahwa itu Email dari Alvin.</p>	<p>Rania: kok berhenti mas? Ilhan: aku bohong Rania ada email dari Alvin sebenarnya tapi aku <i>delete</i>. Rania: kenapa di <i>delete</i>? Ilhan: Alvin menggabarkan tentang Hyun Geun, sebulan yang lalu Hyun Geun terkena bom di palestina, dia</p>

				terluka parah sampai tangan kirinya harus di amputasi, Rania maafkan aku.
 <p>Scene 62</p>	Medium Close Up	Memperlihatkan tiga objek yang sedang berbincang.	Ilhan sedang berbicara kepada Hyun Geun bahwa seseorang yang Rania cintai adalah Hyun geun dan ilhan pun mengikhlas kan Rania bersama Hyun Geun.	Ilhan: Hyun Geun, dia tidak pernah bisa melupakan kamu Hyun Geun, dia mencintai kamu, kamu tidak perlu takut untuk menyakitiku Rania walaupun aku sedih, kecewa, semuanya ada tapi lebih baik sekarang, lebih baik kamu jujur tanpa keharusan, tanpa ada beban, kalo hati kamu diberikan pilihan aku yakin kamu akan lebih memilih

				<p>Hyun Geun sebagai pasangan hidup kamu, iya kan Rania.</p> <p>Rania: maafin aku mas.</p> <p>Ilhan: tidak ada yang harus di maafkan sudah saatnya hatiku untuk mengakui bahwa bukan aku yang selama ini kamu cari, selama ini melaikan Hyun Geun. Seperti yang sudah ku bilang bahwa cinta tidak bisa di paksakan sudah saatnya jilbab traveller melanjutkan perjalanannya kembali tapi kali ini dia tidak</p>
--	--	--	--	---

				terbang sendirian lagi. Rania: mass.... Hyun Geun: Ilhan, terimakasih. Ilhan: kamu jaga Rania baik-baik ya.
--	--	--	--	---

Penyajian data berupa paparan durasi film, akan menggantarkan penelitian pada tahap analisis data, karena penyajian data yang telah disampaikan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes akan di ketahui terdapat atau tidaknya pesan dakwah dalam film *Hijab Traveller : Love Sparks in Korea*.

C. Analisis Semiotik Film Hijab Traveler: Love Sparks in Korea


Setelah melihat dan mengamati *Film Hijab Traveller: Love Sparks in Korea* secara lebih mendalam, maka selanjutnya adalah menganalisis film tersebut menggunakan teori semiotika menurut Roland Barthes sehingga diperoleh temuan data yang berupa potongan-potongan adegan dari *scene* yang digunakan untuk menjabarkan teori Roland Barthes tentang makna sebuah tanda.

Berikut adalah uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penelitian:

1. Scene 2

Tabel 4.2 Scene 2 pesan akhlak

Visual	Dialog	Type of Shoot
	Orang asing: lalu bagaimana tentang	medium Close Up

	<p>poligami?</p> <p>nia: itu adalah pilihan bukan tentang kewajiban, setiap laki-laki muslim yang baik mengerti bahwa ada tanggung jawab yang sangat besar untuk mempunyai istri lebih dari satu, tuhan mengatakan bahwa laki-laki harus mampu berlaku adil tapi tuhan juga mengatakan sesungguhnya tidak satupun laki-laki mampu berlaku adil terhadap istri-istrinya.</p>	
---	---	--

03.45 - 00.03.50

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat dalam adegan ini bahwa Rania sedang menjelaskan kepada para orang asing atau bule yang bertanya soal poligami dalam islam, karena poligami sangat terkenal di luar negeri dengan laki-laki yang boleh saja memiliki beberapa isteri, dan Rania menjelaskan bahwa laki-laki harus bersikap adil jika ingin memiliki lebih dari satu isteri namun juga Rania menjelaskan bahwa tidak satupun laki-laki mampu berlaku adil.

b. Makna Konotasi


Makna konotasi yang terlihat dalam adegan ini bahwa Rania sedang berada di dalam satu ruangan bersama tiga orang bule. Gambar di ambil dengan *Medium Close Up*. Makna konotasi memperlihatkan bahwa Rania sedang menjelaskan tentang poligami di dalam Islam kepada tiga orang bule yang tadi bertanya tentang poligami itu sendiri. Rania terlihat dari wajahnya yang menjelaskan dengan sangat tenang dan Rania juga menggunakan hijab yang menggambarkan bahwa ia adalah seorang yang beragama Islam, dengan sangat hati-hati Rania menjelaskan kepada mereka yang bukan beragama Islam agar mereka paham sedikit tentang poligami dan ketiga bule atau orang asing tadi memperlihatkan raut wajah yang mengerti apa yang di jelaskan oleh Rania.

c. Mitos

Makna mitos dalam adegan ini adalah tentang poligami yang orang luar paham bahwa tidak masalah atau boleh saja memiliki lebih dari satu istri (poligami). Padahal dalam berpoligami hanya di lakukan untuk laki-laki yang sudah mampu bersikap adil, namun Allah SWT mengatakan bahwa tidak satu pun laki-laki mampu bersikap adil.

2. Scene 7

Tabel 4.3 Scene 7 pesan aqidah

Visual	Dialog	Type of shoot
 12.18 - 00.13.04	Rania: pak angkot berikutnya nggak lama kan ya pak? Tukang angkot: udah	<i>Medium Long Shoot</i>

	<p>habis mbak itu yang terakhir mbak, besok ada lagi jam 5 subuh.</p> <p>Rania: Jam 5 subuh?</p> <p>Tukang angkot: iya</p> <p>Rania: itu pak (menunjuk ke salah satu angkot)</p> <p>Tukang angkot: itu mogok mbak.</p> <p>Rania: nggak bisa dibenirin pak?</p> <p>Tukang angkot: nggak bisa mbak, ya udh mbak, terimakasih, monggo mbak.</p> <p>Hyuen Geun: bagaimana kalau malam ini anda tidur dengan saya.</p> <p>Alvin: astagfirullah, maksudnya dia baik kok kita kan sebenarnya tinggal di <i>home stay</i> terus ada beberapa kamar yang bisa di pake mbak sendirian, bukan sama kita</p>	
--	---	--

	<p>sama dia apalagi bukan juga, kita khawatir aja, kita anak baik kok.</p> <p>nia: oke baik.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat dalam adegan ini adalah Hyuen Geun yang menawarkan kepada Rania untuk tidur bersamanya karena Rania ketinggalan angkot terakhir, namun Alvin beristigfar dan menjelaskan kepada Rania bahwa maksud dari Hyuen Geun itu untuk sementara tinggal di home stay mereka dengan kamar yang berbeda. setelah mendengarkan penjelasan Alvin Rania pun mengiyakan ajakan mereka.

b. Makna Konotasi


Makna konotasi yang terlihat dalam adegan ini bahwa Alvin yang mengucapkan istigfar ketika kaget dengan ucapan Hyun Geun yang mengajak Rania untuk tidur bersamanya. Gambar ini di ambil dengan *Medium Long Shoot*. Makna konotasi memperlihatkan bahwa Alvin dengan wajah kaget ber istigfar karena mendengar ucapan dari Hyun Geun dan Alvin menjelaskan kepada Rania bahwa maksud dari Hyun Geun itu baik. Alvin yang beristigfar ini menjelaskan kita agar selalu beristigfar ketika kita terkejut dengan hal yang tak terduga, disaat marah atau dalam hal lainnya.

c. Mitos

Makna mitos yang terlihat dalam adegan ini bahwa kebanyakan di dunia barat boleh-boleh saja tinggal atau menginap sementara bersama teman lawan jenisnya dalam satu ruangan, namun di dalam Islam sendiri itu tidak di perbolehkan jika tinggal dalam satu ruangan dengan lawan jenisnya yang bukan muhrim nya.

3. Scene 8

Tabel 4.4 Scene 8 pesan aqidah

Visual	Dialog	Type of shoot
 <p>13.15 - 00.13.47</p>	<p>Hyun Geun: mau (menawarkan soju)</p> <p>Rania: tidak</p> <p>Hyun Geun: untuk pertemanan kita</p> <p>Rania: terimakasih tapi saya tidak meminum alkohol</p> <p>Hyun Geun: tidak sopan jika anda menolak soju dari orang korea</p> <p>Alvin: (mengambil soju Hyun Geun) ini haram tidak boleh, maaf ya mbak.</p>	<p><i>medium long shoot</i></p>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat pada adegan ini bahwa Rania yang sedang menyelesaikan tulisannya lalu Hyun Geun datang dan menawarkan minuman soju kepada Rania, Rania pun menolak dengan lembut, karena Rania adalah orang Islam dan tidak meminum minuman yang beralkohol, lalu Alvin pun datang menjelaskan kepada Hyun Geun bahwa soju minuman Haram.

b. Makna Konotasi


Pada adegan ini terlihat bahwa Rania, Hyun Geun dan Alvin sedang berada di ruang tengah. Gambar di ambil dengan *Medium Close Up*. Makna konotasi terlihat bahwa Hyun Geun yang menawarkan soju kepada Rania dengan keadan setengah mabuk, dan dengan lembut dan wajah yang tenang Rania menolaknya karena ia adalah orang Islam yang tidak meminum minuman berakohol, Hyun Geun menjawab dengan wajah yang kesal bahwa tidak sopan menolak minuman soju dari orang korea, dan dengan wajah yang sedikit tidak enak Alvin pun menjelaskan kepada Hyun Geun dan meminta maaf kepada Rania atas tingkah nya Hyun Geun.

c. Mitos

Makna mitos yang ada dalam adegan ini yaitu bahwa di Korea Selatan atau di Negara Barat untuk merayakan sebuah pertemanan yaitu meminum soju atau meminum minuman berakohol lainnya bersama agar pertemanan menjadi akrab dan jika menolaknya itu kita di anggap tidak sopan.

4. Scene 26

Tabel 4.5 Scene 26 pesan akhlak

Visual	Dialog	Type of shoot
 00.38.37 - 00.40.23	Ibu: ibu tidak bisa bayangkan andaikan almarhum masih ada pasti kecewa kamu menolak tawaran itu. Rania: ayah pasti senang bu, karena Rania bisa	<i>Medium Close Up</i>

	<p>temani ibu, ibu juga senangkan?</p> <p>Ibu: iya ibu senang, tapi bukan itu intinya apa sayang senang juga? Apa kamu lebih tenang? Jangan sampai mimpi dan harapan kita hilang hanya karena orang yang kita sayangi pergi lebih dulu meninggalkan kita.</p> <p>Rania: ibu tidak khawatir soal apa yang kak Tia bilang?</p> <p>Ibu: soal kamu mau ketemu orang Korea itu?</p> <p>Rania: (menganggukan kepala)</p> <p>Ibu: sayang ibu percaya kepadamu dan untuk pertama kalinya dalam hidup ibu, ibu ingin mengatakan “ terbanglah Rania pergilah ke Korea jangan sampai orang yang</p>	
--	--	--

	menggundangmu kecewa”	
--	-----------------------	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang ada dalam adegan ini yaitu Rania dan Ibu yang sedang mengobrol di teras depan rumah. Saat itu Rania sedang bingung untuk pergi ke Korea atau tidak, karena melihat Rania yang sedang bingung ibu mencoba untuk menyemangati Rania agar pergi ke Korea, dan memberikan Rania motivasi agar tidak kehilangan mimpi dan harapannya hanya karena orang yang kita sayangi pergi terlebih dahulu. Setelah mendengar penjelasan ibu Rania pun akhirnya memutuskan untuk tetap pergi ke Korea.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam adegan ini yaitu Rania dan ibu yang sedang mengobrol di teras rumah. Gambar di ambil dengan *Medium Close Up*. Makna konotasi memperlihatkan Rania yang menuruti ucapan ibunya untuk tetap pergi ke Korea, menghadiri undangan yang sudah ia terima. Ini menunjukkan bahwa Rania sangat menuruti omongan ibunya. Walau Rania sempat menolak keinginan ibunya untuk Rania pergi ke Korea, namun ibunya meyakinkan bahwa ibunya akan tetap baik-baik saja.

c. Mitos

Makna mitos yang dapat di ambil dari adegan ini yaitu bahwa saat ini mayoritas anak menginginkan tetap bersama orang tuanya dalam keadaan apapun apa lagi setelah kehilangan salah satu dari orang tuanya. Namun setiap orang tau selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

5. Scene 28

Tabel 4.6 Scene 28 pesan aqidah

Visual	Dialog	Type of shoot
<p>47.42 - 00.48.09</p>	<p>Alvin: dulu itu dia sama kayak kamu gitu ya, dia kayak nyalahin dirinya sendiri waktu ibunya meninggal dia nggak ada di samping ibunya tuh. Jadi ya aneh lah dikit tapi dia kelihatan agak ada perubahan itu setelah mendekati diri sama Allah SWT, terus dia aktif di kegiatan masjid di sini, baru tuh perubahannya jauh banget, sekarang sih udah bagus gitu.</p>	<p>Medium Long Shoot</p>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat dalam adegan ini adalah Alvin yang sedang bercerita kepada Rania tentang Hyun Geun yang menyalahkan dirinya sendiri setelah kehilangan ibunya karena di saat ibunya meninggal Hyun Geun tidak ada di sampingnya.

b. Makna Konotasi


Dalam adegan ini terlihat Alvin yang menceritakan tentang Hyun Geun dengan wajah yang serius kepada Rania. Gambar di ambil dengan *Medium Close Up*. Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini yaitu Alvin yang menceritakan tentang Hyun Geun setelah kehilangan ibunya yang selalu menyalahkan dirinya sendiri namun Hyun Geun berubah setelah mendekati diri kepada Allah SWT. Raut wajah Rania pun terlihat sedih ketika mendengarkan cerita Alvin tentang Hyun Geun.

c. Mitos

Makna mitos yang terdapat dalam adegan ini yaitu dalam diri manusia selalu menyalahkan dirinya sendiri dalam setiap masalah yang datang atau masalah yang telah dihadapinya, namun sebenarnya dalam Islam sendiri kita tidak boleh menyalahkan diri sendiri dalam setiap masalah namun harus menerima masalah yang ada.

6. Scene 31

Tabel 4.7 Scene 31 pesan aqidah

Visual	Dialog	Type of shoot
 50.41 – 00.51.13	Ayah Jeung Hwa: Jeung Hwa tuangkan minuman untuk Hyun Geun Hyun Geun: maaf saya orang islam saya tidak minum alkohol Jeung Hwa: ayah, Hyun Geun tidak begitu sehat.	<i>Medium Close Up</i>

	ah Jeung Hwa: hari ini hari yang istimewa, ayah bertemu dengan teman lama ayah, kalau kau tidak minum kau akan menyinggung perasaan kawan saya.	
--	---	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat dalam adegan ini yaitu bahwa ayah Jeung Hwa yang sedang merayakan ulang tahun nya dan bertemu dengan teman-teman lamanya. Ayah Jeung Hwa menyuruh Jeung Hwa untuk menuangkan soju ke gelas Hyun Geun, namun Hyun Geun menolak untuk meminum soju karena dia adalah Islam.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam adegan yaitu saat Jeung Hwa, Hyun Geun, ayah Jeung Hwa dan teman-teman lama ayah Jeung Hwa sedang berada dalam satu ruangan untuk merayakan ulang tahun ayah nya Jeung Hwa dan merayakan pertemuan dengan teman-teman lama nya. Adegan ini di ambil dengan *Medium Close Up*.


Makna konotasi ini terlihat pada ayah Jeung Hwa yang menyuruh Jeung Hwa untuk menuangkan minuman soju ke gelas Hyun Geun, namun Hyun Geun menolak dengan sangat sopan karena dia adalah muslim yang tidak meminum alkohol. Ayah Jeung Hwa pun kesal, karena jika tidak meminum bersama sama saja tidak menghargai yang memiliki acara.

c. Mitos

Makna mitos yang ada yaitu perayaan ulang tahun atau dalam bahasa Arab disebut milad. Pertama kali di mulai di Eropa. Perayaan ulang tahun pada saat itu bertujuan untuk menguris roh-roh jahat yang akan datang pada orang yang berulang tahun dan para tamu undangan seperti teman atau keluarga berdoa untuk menguris roh jahat tersebut.

7. Scene 35

Tabel 4.8 Scene 35 pesan ibadah

Visual	Dialog	Type of shoot
 <p>00.59.35 – 00.59.43</p>	Rania: hallo apa kabar? Orang Korea: ada yang bisa saya bantu? Rania: saya sedang mencari tempat sholat Orang Korea: anda muslim? Rania: iya Orang Korea: (menunjukkan arah masjid kepada Rania)	Medium Close Up

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat yaitu ketika Rania yang menggunakan hijab dan pakaian tertutup, sedang berada di salah satu tempat wisata yang ada di Korea. Saat itu Rania ingin melaksanakan sholat zuhur namun dia tidak tau di mana letak tempat sholat di daerah situ, dan Rania pun bertanya kepada orang Korea di mana letak tempat sholat yang terdekat.

b. Makna Konotasi


Gambar ini di ambil dengan *Medium Close Up*. Terlihat dalam adegan ini bahwa Rania sedang berada di tempat wisata yang berada di Korea, saat itu Rania dengan wajahnya yang bingung sedang mencari tempat Sholat, karena sudah waktunya untuk melaksanakan Sholat Zuhur. Rania pun bertanya dimana tempat sholat dengan salah satu orang Korea yang berada di sana, orang Korea itu pun menunjukan arah tempat Sholat kepada Rania.

c. Mitos

Makna mitos yang ada dalam adegan ini yaitu di Negara Barat salah satunya di Korea Selatan jarang sekali masyarakat yang muslim, dan menjadi hal asing jika ada seseorang yang bertanya tempat sholat, namun warga Korea akan menunjukan tempat sholat dengan baik.

8. Scene 50

Tabel 4.9 Scene 50 pesan ahklak

Visual	Dialog	Type of shoot
 <p>01.23.53 – 01.25.10</p>	<p>Rania: Jeung Hwa gimana?</p> <p>Alvin: iya mereka nggak jadi nikah</p> <p>Rania: kenapa?</p> <p>Alvin: sebenarnya selama ini Hyun Geun nggak pernah cinta Jeung Hwa, Hyun Geun itu Cuma mau balas budi sama bapanya Jeung Hwa yang</p>	<p><i>Medium Close Up</i></p>

	<p>menggobati biaya perawatan ibunya, terus sebelum ke Palestina dia udah bayar semua hutangnya ke keluarga Jeung Hwa, simpenan hasil kerja dia selama ini, rumahnya dia kasih semua ke bapaknya Jeung Hwa. Sebenarnya Hyun Geun minta ngerahasiain ini dari kamu tapi saya pikir ya karena kamu sahabatnya kamu juga berhak tau, padahal Hyun Geun sendiri nggak mau ganggu kamu lagi sama Ilhan.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang ada yaitu terlihat Rania yang sedang mengobrol dengan Alvin, tentang Hyun Geun kenapa tidak jadi menikah, Alvin menjelaskan kepada Rania bahwa Hyun Geun hanya membalas budi ayahnya Jeung Hwa saja karena beliau sudah mengurus segala pengobatan ibunya ketika ibunya jatuh sakit.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi dalam adegan ini yaitu Alvin dengan serius bercerita tentang Hyun Geun yang hanya membalas budi kepada ayahnya Jeung Hwa saja karena


telah membantu biaya pengobatan ibunya yang sakit jadi Hyun Geun tidak jadi menikah dengan Jeung Hwa karena Hyun Geun juga tidak menyukai Jeung Hwa. Namun ayah Jeung Hwa kesal karena Hyun Geun tidak menuruti ucapan ayahnya untuk menikahi putrinya, karena ayahnya telah membantunya. Gambar dalam adegan ini di ambil dengan *Medium Close Up*.

c. Mitos

Makna mitos yang ada yaitu di daerah Negara Korea, akan meminta imbalan yang dia inginkan jika sudah menolong orang tersebut, jika tidak sesuai apa yang dia inginkan biasanya orang Korea akan menghajar orang yang sudah dia tolong.

9. Scene 60

Tabel 4.10 Scene 60 pesan akhlak

Visual	Dialog	Type of shoot
 <p>01.37.44 – 01.38.43</p>	<p>Rania: kok berhenti mas?</p> <p>Ilhan: aku bohong Rania ada email dari Alvin sebenarnya tapi aku <i>delete</i>.</p> <p>Rania: kenapa di <i>delete</i>?</p> <p>Ilhan: Alvin mengabarkan tentang Hyun Geun, sebulan yang lalu Hyun Geun terkena bom di palestina, dia terluka parah sampai tangan kirinya harus di amputasi, Rania</p>	<p><i>Medium Close Up</i></p>

	maafkan aku.	
--	--------------	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat di sini bahwa Rania dan Ilhan sedang berada di dalam mobil. Terlihat Ilhan yang berkata jujur tentang email yang masuk saat itu, bahwa email itu dari Alvin yang mengabari keadan Rania tentang Hyun Geun yang terkena bom di Palestina, saat itu keadaan Hyun Geun terluka parah dan kiranya harus di amputasi. Namun Rania kesal kenapa email itu di *delete*. Ilhan pun meminta maaf atas kesalahannya itu.

b. Makna Konotasi

Gambar dalam adegan ini di ambil dengan *Medium Close Up*. Makna konotasi yang terlihat dalam adegan ini yaitu mimik wajah Ilhan yang terlihat menyesal telah berbohong tentang email yang masuk saat itu, hanya karena dia sakit hati dan tidak ingin jika Rania berhubungan lagi dengan Hyun Geun. Rania yang kecewa dengan Ilhan yang telah berbohong namun tetap memaafkan nya karena Ilhan telah jujur soal email itu.


c. Mitos

Makna mitos yang ada dalam adegan ini yaitu bahwa seseorang yang sakit hati dan cemburu akan berbohong agar pasangannya tidak lagi berhubungan dengan orang masa lalunya.

Namun sebenarnya dalam Islam kita tidak di perbolehkan untuk berbohong apa lagi hanya karena soal cemburu dan sakit hati, karena itu salah satu perbuatan dosa.

10. Scene 62

Tabel 4.11 Scene 62 pesan akidah

Visual	Dialog	<i>Type of shoot</i>
 <p data-bbox="272 696 497 730">01.42.56 – 01.45.58</p>	<p data-bbox="619 421 976 1626"> Ilhan: Hyun Geun, dia tidak pernah bisa melupakan kamu Hyun Geun, dia mencintai kamu, kamu tidak perlu takut untuk menyakitiku Rania walaupun aku sedih, kecewa, semuanya ada tapi lebih baik sekarang, lebih baik kamu jujur tanpa keharusan, tanpa ada beban, kalo hati kamu diberikan pilihan aku yakin kamu akan lebih memilih Hyun Geun sebagai pasangan hidup kamu, iya kan Rania. </p> <p data-bbox="619 1666 922 1700">Rania: maafin aku mas.</p> <p data-bbox="619 1740 976 1995"> Ilhan: tidak ada yang harus di maafkan sudah saatnya hatiku untuk mengakui bahwa bukan aku yang </p>	<p data-bbox="991 421 1193 454"><i>Medium Close Up</i></p>

	<p>selama ini kamu cari, selama ini melaikan Hyun Geun. Seperti yang sudah ku bilang bahwa cinta tidak bisa di paksakan sudah saatnya jilbab traveller melanjutkan perjalanannya kembali tapi kali ini dia tidak terbang sendirian lagi.</p> <p>Rania: mass....</p> <p>Hyun Geun: Ilhan, terimakasih.</p> <p>an: kamu jaga Rania baik-baik ya.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat yaitu bahwa Hyun Geun, Rania dan Ilhan sedang berada di salah satu tempat yang berada di Korea Selatan. Terlihat Ilhan yang berkata kepada Hyun Geun bahwa cinta tidak bisa di paksakan dan seseorang yang Rania cintai adalah Hyun Geun dan Ilhan menyampaikan pesan kepada Hyun Geun untuk menjaga Rania baik-baik.

b. Makna Konotasi

Gambar dalam adegan ini di ambil dengan *Medium Close Up*. Makna konotasi yang terlihat dalam adegan ini yaitu bahwa Ilhan dengan wajah sedihnya mengikhhlaskan seseorang yang dia cintai bersama orang yang dia cintainya juga. Hal

ini menunjukkan bahwa Ilhan sebagai seorang muslim yang sadar bahwa setiap perasaan tidak bisa di paksakan dan harus mengikhhlaskan orang yang dia cintai bersama orang lain.

c. Mitos

Makna mitos yang ada dalam adegan ini yaitu di Indonesia itu sendiri dalam hal asmara bahwa soal perasaan tidak bisa di paksakan dan tidak menyakiti perasaan pasangan kita.

D. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Hijab Traveler: Love Sparks in Korea

Dalam komunikasi, pesan menjadi salah satu unsur penentu efektifitas suatu tindakan komunikasi. Bahkan pesan menjadi unsur penting selain komunikator dan komunikan. Tanpa adanya pesan, maka tidak akan terjalin komunikasi antar manusia. Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang di kirimkan dari satu orang ke orang lain, pesan merupakan inti dari proses komunikasi. Isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan dasarnya bersumber dari alqur'an dan hadits, diantaranya meliputi aqidah (keimanan), ibadah, akhlak (budi pekerti)³⁹. Pada era saat ini pesan-pesan dakwah sebenarnya dapat disampaikan melalui media Film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa modern.

Film *Hijab Traveller: Sparks Love in Korea* merupakan salah satu film yang memuat pesan dakwah berupa aqidah, ibadah, dan akhlak. Karena objek dalam penelitian ini adalah sebuah film. Dimana tanda-tanda bahasa merupakan tanda primer yang akan dianalisa. Dari sistem, konsep, dan tanda yang terkandung dalam adegan-adegan film untuk menggali sebuah pesan yang berupa Pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

³⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 27-28

Berdasarkan keterangan tersebut, jika dikaitkan dengan sumber data yang ada, yaitu film *Hijab Traveller: Sparks Love in Korea* yang mengambil *scene* tersebut di atas, maka di peroleh beberapa gambaran atau visualisasi yang merefleksikan pesan dakwah. Beberapa visualisasi yang termsuk dalam temuan data, tertuang dalam potongan-potonga adegana atau *scene* dalam film yang dipikir representative dalam pesan dakwah.

1. Pesan Aqidah

Aqidah merupakan suatu keyakinan yang di miliki oleh setiap manusia. Keyakinan ini perlukan oleh manusia untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk mengarahkan tujuan hidupnya. Bahwa di dalam film *Hijab Traveller: Love Sparks in Korea* ada pesan aqidah yang bisa menjadi tauladan bagi kita semua. Berikut pembahasannya:

a. *Scene* 7 Membaca Istighfar.

Dalam *Scene* ini di ceritakan bahwa Alvin yang terkejut dan spontan membaca istighfar. Alvin terkejut dengan ucapan Hyun Geun yang mengajak Rania untuk tidur bersama nya karena Rania tidak bisa pulang karena kehabisan angkutan umum.

Dalam adegan tersebut mengajarkan kita sebagai manusia bahwa kita sebagai manusia sering kali berbuat khilaf dan dosa tanpa di sadarnya, namun sebaik baiknya orang yang berbuat dosa adalah orang yang memohon ampunan atas segala dosanya. Istighfar merupakan salah satu jalan untuk memohon ampunan. Hal ini tercantum dalam Q.S. An-Nisa': 106:

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : dan mohonkanlah ampunan kepada Alla. Sungguh Allah maha

pengampun, maha penyayang.

Istighfar adalah sebuah amalan ibadah atau perbuatan untuk meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah SWT.

Pada *scene* ini bahwa kita ketika mendengar sesuatu yang salah agar untuk beristighfar, kita harus memohon ampunan kepada Allah yang dilakukan oleh umat manusia. Ketika kita berbuat salah pun harus segera untuk beristighfar. Hal ini merupakan perbuatan yang dianjurkan dan penting di dalam ajaran Islam.

b. *Scene* 28 Mendekatkan Diri Kepada Allah

Scene ini menceritakan tentang Alvin yang bercerita kepada Rania tentang Hyun Geun bahwa dia di saat ibunya meninggal menyalahkan dirinya sendiri karena di saat ibunya meninggal dia tidak ada di sampingnya, jadi dia terlihat sedikit aneh, namun Hyun Geun berubah saat dia mendekatkan diri kepada Allah.

Dari adegan tersebut mengajarkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar diri kita menjadi tenang dan tidak mudah menyalahkan diri sendiri atas segala hal yang sudah di kehendaki oleh Allah. Selain itu jika kita mendekatkan diri kepada Allah, maka hidup kita akan jauh lebih tenang.

Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Ma'idah Ayat 35:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا۟ اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِى
سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, agar kamu beruntung.

Dalam surat Al-Ma'idah ayat 35 memberi penjelasan kepada kita supaya kita sebagai manusia yang beriman untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, agar hidup kita beruntung.

Pada *scene* ini menjelaskan bahwa manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar di dalam hidup kita merasa beruntung dan bisa menerima apa pun atas kehendak Allah.

c. *Scene* 8 dan 31 Menjauhi Larangan Allah

Dalam *scene* 8 ini di ceritakan bahwa Hyun Geun menawarkan minuman soju kepada Rania namun Rania menolaknya karena ia tidak meminum minuman yang beralkohol.

Dalam *scene* 31 ini menceritakan tentang ayah Jeung Hwa menyuruh Jeung Hwa untuk menuang minuman soju ke gelas Hyun Geun, namun Hyun Geun menolak karena dia adalah muslim. Saat ini Hyun Geun sudah tidak lagi meminum minuman yang beralkohol.

Meminum minuman keras atau khamr adalah minuman yang di larang di konsumsi bagi umat muslim, karena memabukkan. Di larangnya meminum minuman khamr karena mudharatnya jauh lebih besar di bandingkan manfaatnya, maka dari itu minuman khamr di haramkan dalam Islam. Dalam agama Islam kita sebagai manusia muslim harus menjauhi yang haram dan mendekatkan kepada yang halal.

Seperti yang di jelaskan di Q.S Al-Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْوَاجُ رَجَسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.

Dalam surat Al-Maidah ayat 90 ini menjelaskan tentang kita sebagai orang beriman harus menjauhi suatu hal yang merupakan perbuatan syaitan seperti meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala atau yang lainnya. Karena perbuatan syaitan adalah hal yang di larang oleh Allah, dan jika bisa untuk tidak mengikuti perbuatan syaitan maka kita akan mendapatkan keberuntungan.

d. *Scene* 62 Ikhlas

Dalam *scene* ini diceritakan Ilhan yang berbicara kepada Hyun Geun bahwa dia ikhlas jika Rania bersama dengan nya karena seseorang yang di cintai Rania selama ini bukan lah Ilhan melainkan Hyun Geun.

Dalam adegan ini menjelaskan bahwa kita harus berbuat ikhlas atas apa yang bukan menjadi kehendak kita, karena sesuatu yang bukan menjadi milik kita akan di gantikan dengan yang sudah Allah tetapkan sebab manusia di ciptakan berpasang-pasangan.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Az-Zariyat ayat

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan semua makhluk dengan berpasangan-pasangan. Mulai dari bumi dan langit, matahari dan rembulan, terang dan gelap, iman dan kafir, demikian juga dengan makhluk hidup dan tumbuhan.

Dalam *scene* 62 ini mengajarkan kita untuk ikhlas dalam suatu hal yang bukan menjadi milik kita karena sebenarnya Allah telah menciptakan makhluknya berpasangan-pasangan.

2. Pesan Ibadah

Ibadah secara bahasa artinya tunduk atau merendahkan diri, sedangkan dalam istilah yaitu taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Di dalam film *Hijab Traveller: Love Sparks in Korea* ada pesan ibadah yang bisa menjadi tauladan bagi kita semua. Berikut pembahasannya:

a. *Scene* 35 Meluangkan Waktu Untuk Melaksanakan Shalat

Scene ini menceritakan tentang Rania yang sedang mencari tempat shalat dan bertanya di mana letak tempat shalat kepada salah satu orang Korea saat dia berada di salah satu tempat wisata yang ada di Korea.

Menurut hakekatnya shalat yaitu menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah dan bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran dan kekuasaan

Allah. Waktu urusan dunia dan bekerja lainnya jangan sampai mengganggu waktu ibadah kita kepada Allah SWT. Karena kita di ciptakan untuk beribadah kepada Allah, bukan sibuk dengan urusan dunia atau pun yang lainnya.

Seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: wahai manusia! Sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa kita sebagai manusia muslim harus selalu beribadah kepada Allah yang telah menciptakan kita. Dalam *scene* 35 ini mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan shalat di mana pun kita sedang berada dan tidak menunda shalat ketika adzan sudah berkumandang.

3. Pesan Akhlak

Akhlak bersumber pada agama. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan lagi. Pembentukan akhlak yang baik atau pun buruk di tentukan dalam faktor diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya. Lingkungan yang paling kecil adalah keluarga, melalui keluarga kepribadian seseorang dapat terbentuk.

a. *Scene 2* Menyampaikan secara baik

Dalam *scene* ini di ceritakan bahwa Rania sedang menjelaskan dengan baik dan lembut tentang apa tanggapan nya perihal poligami kepada ketiga orang asing yang bertanya mengenai soal poligami kepada Rania.

Dari adegan tersebut mengajarkan kita untuk dapat menyampaikan sebuah tanggapan kita secara baik kepada sesama manusia walau berbeda agama atau negara.

Seperti dalam Q.S Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ
الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: dan katakanlah kepada hamba-hamba ku, hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).

Dari surat di atas di jelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah untuk selalu mengucapkan perkataan yang baik atau yang benar. Dan dari adegan di *scene 2* ini mengajarkan kita untuk dapat menyampaikan pendapat secara baik agar orang yang kita sampaikan bisa paham tentang pendapat kita dan menyampaikan pendapat benar apa adanya.

b. *Scene 26* Berbakti Kepada Orang Tua

Scene 26 ini menceritakan tentang Rania yang bingung harus pergi ke Korea atau tidak karena Rania ingin sekali menemani ibunya di rumah, namun ibunya mendukung Rania untuk teteap pergi ke Korea, dan ibu Rania memberikan nasehat kepada Rania, Rania pun akhirnya menuruti perkataan ibunya untuk pergi ke Korea Selatan memenuhi undangan penulisan.

Dari adegan tersebut mengajarkan kita untuk tetap selalu menuruti perkataan orang tua kita jika itu baik untuk kita, dan dari adegan tersebut mengajarkan kita untuk berbakti kepada orang tua.

Seperti dalam Q.S Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandung nya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa kita harus berbakti kepada orang tua kita karena mereka yang mengurus kita sedari kecil, dan juga harus berbakti kepada ibu kita karena ibu kita yang telah melahirkan kita dengan susah payah dan bertaruh nyawa. Salah satu berbakti kepada orang tua yaitu dengan menuruti perkataannya.

Dari adegan dalam *scene* 26 ini mengajarkan kita untuk berbakti kepada orang tua kita, dan kita juga harus mematuhi apa yang di katakan orang tua kita.

c. *Scene* 50 Membalas Budi

Dalam *scene* 50 ini menceritakan tentang Hyun Geun yang membalas budi kepada ayah nya Jeung Hwa karena telah membantu segala pengobatan ibunya saat ibunya jatuh sakit.

Dari adegan tersebut bahwa kita sebagai manusia harus membalas budi

atas apa kebaikan seseorang terhadap kita, jika kita dalam kesusahan orang lain akan membantu dan begitu pun kita harus membalas kebaikannya.

Seperti dalam Q.S Ar-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya: tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa kita sebagai manusia untuk tetap membalas kebaikan dari seseorang terhadap kita, jika tidak dengan materi, bisa dengan doa, atau semampu kita dalam membalas kebaikan itu. Dan dalam *scene* 50 ini mengajarkan kita untuk tetap mengingat kebaikan seseorang dan kita pun harus membalas kebaikan itu semampu kita, karena setiap kebaikan di balas pula dengan kebaikan.

d. *Scene* 60 Berkata Jujur dan Meminta Maaf

Dalam *scene* ini Ilhan jujur tentang kebohongan nya bahwa ada email dari Alvin dan dia juga memnta maaf kepada Rania atas semua kebohongan nya tersebut.

Dari adegan trsebut mengajarkan kita untuk selalu jujur dalam hal apa pun itu dan jika kita berbuat salah kita jga harus meminta maaf kepada orang tersebut.

Seperti dalam H.R Bukhari dan Muslim

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ
الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسل

Artinya: hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.

Dalam hadist di atas dijelaskan bahwa kita harus selalu berkata jujur karena jujur membawakan kita atas kebaikan yang akan membawa kita ke dalam surga, dan sesungguhnya Allah menyukai hambanya yang jujur. Dan dari *scene* 60 ini kita diajarkan untuk selalu berkata jujur atas segala halnya walau kita telah berbohong pun kita harus mengakui kesalahan kita dan harus jujur atas segalanya dan juga mengajarkan kita untuk meminta maaf atas kesalahan yang kita perbuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Saat ini film termasuk media yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu film religi yang menceritakan tentang kehidupan soal keagamaan. Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa dalam Film *Hijab Traveller: Love Sparks in Korea* memiliki kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, film *Hijab Traveller : Love Sparks in korea* memiliki makna denotasi sebagai film yang mendeskripsikan bagaimana akibat dari mematuhi ucapan atau perintah orang tua.

Kedua, makna konotasinya adalah semua perilaku yang seharusnya di lakukan semua anak terhadap orang tua nya dan menunjukkan bahwa ucapan orang tua adalah benar.

Ketiga, film ini menegaskan mitos yaitu bahwasannya setiap anak atau semua anak harus mematuhi perintah orang tua, perintah yang benar atau tidak melanggar agam dan hukum.

Film ini menyampaikan pesan dakwah mengenai ajaran islam dalam bidang akhlak. Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yang sudah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudan dan spontan tanpa di pikir lagi, di antaranya:

1. Menyampaikan ucapan secara baik
2. Berbakti kepada orang tua
3. Membalas budi
4. Bersikap sabar

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat kurang dan banyak kesalahan, maka dari itu masukan dari berbagai pihak sangat di butuhkan untuk riset kedepan yang lebih baik lagi bagi peneliti. Namun sebagai pelengkap peneliti menyarankan kepada:

1. Rapi Films

Bagi rapi films yang memproduksi film *Hijab Traveller: Love Sparks in Korea*, agar di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan terus menunjukkan hasil produksi film yang lainnya. Dan jika ingin memproduksi film religi lagi mungkin harus lebih banyak menambahkan pesan-pesan dakwah nya lagi.

2. Untuk para penonton atau penikmat film jangan hanya melihat dari sisi romantisnya saja karena banyak juga film yang bertemakan romantis mengandung banyak pesan dakwah yang di sampaikanya.

3. Teruntuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terutama kepada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat lebih tertarik dalam dunia perfilman yang banyak menyampaikan pesan dakwah.

4. Untuk peneliti selanjutnya penulis merekomendasikan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi dari sudut pandang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Ismatullah. 2015. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. Lentera, IXX, 2
- Adnerson D.S, Jhony Senduk dan Max Rembang. 2015. Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Jurnal E- Komunikasi, 3, 2
- Alamsyah. 2012. Perspektif Dakwah Melalui Film. Jurnal Dakwah Tabligh, 13, 1
- Alex, Sobur. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aliaran. 2011. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. Jurnal Radin Fatah, 23, 3
- Aminuddin. 2016. Media Dakwah. Al-Munzir, 9,2
- Ardani, Muh. 2006. Memahami Permasalahan Fikih Dakwah. Jakarta: Mitra Cahaya Utama.
- Asa, Michias. 2008. Film Religi: Parade Ulama Ngusir Syetan Sampai Ceramah Terus-terusan. Majalah An Nida edisi XVIII. Jakarta :PT. Insan Media Pratama
- Asmuni, Syukir. 1983. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Suratnya: Al-Ikhlâs
- Bagus Sujatmiko dan Ropigi el Ishaq. 2015. Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba. Jurnal Komunikasi, 9, 2
- Deddy Mulyana. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Ghofur dan tim penyusun. 2010. Panduan Halaqoh: Materi Tarbiyah Muayyid. Grobongan: KCD

- Hadzaifah, Faizatun. 2013. Pesan Dakwah Dosen STAIN Kudus dalam surat kabar Harian Radar Kkudus. AT-TABSYI
- Mubasyaroh. 2014. Film sebagai Media Dakwah (sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2, 2
- Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika dalam Film Jurnal Ilmu Komunisi, 1,1
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Saputra, Tufan. 2014. Representasi Analisi Semiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Rolanel Emmrich. ejurnal Ilmu Komunikasi, 2, 2
- Sobur, Alex . 2001. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis *Framing*. Bandung: Rosdakarya
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tuty, Awaliyah. 1997. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim. Bandung: Mizan
- Jurnal Komunikasi Penyiar Islam ,1,Hidayatullah. 2010. Film Pendidikan ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi
- Himawan, Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka

<http://kapanpunbisa.blogspot.com/2014/02/semiotika-roland-barthes.html>.

Diakses pada tanggal 3 Jjuni 2020 pukul 23.20

[https://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab_Traveler:_Love_Sparks_in_Korea)

(diakses tanggal 3 Oktober 2019)

<https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>.

Diakses pada tanggal 3 Juni 2020 pukul 22.56

[https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-
pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-i;lmu-komunikasi](https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-
pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-i;lmu-komunikasi)

(diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Indriansyah Islamiyah. 1998. Akhlak Islamiyah. Jakarta: Parameter Karmaluddin.
2016. Peran Dakwah Fitrah. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 02, 2

Kementrian Agama RI. 2010. Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung:PT
Sygma Examedia Arkaleema

Lexy J. Moleong. 200. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:
Pt.Remaja Rosdakarya

M.Sumarno. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
Indonesia

Mahyuddin. 2001. Kuliah Akhlak Tasawuf. Jakarta: Kalam Mulia

Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. 2017. Dakwah Dinamis
diera Modern. Jurnal An-Hidan, 41, 2

Morisan. 2014. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana
Prenadamedia Group.

Morissan and Andy Corry Wardhany. 2009. Teori Komunikasi. Bogor:
Ghalia Indonesia

Wahyuningsih, Sri. 2013. Representasi Peran-peran Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta. Karsa, 21, 22

Wikipedia. 2016. *Jilbab Traveller: Love Sparks in Korea*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab_Traveler:_Love_Sparks_in_Korea
(diakses tanggal 3 Oktober 2019)